



PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN
AKIDAH AKHLAK REMAJA DI DESA MUARA
BATANG ANGKOLA KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MAWAR JANNAH LUBIS

NIM. 1520 100 115

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN

2019



**PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN AKIDAH
AKHLAK REMAJA DI DESA MUARA BATANG
ANGKOLA KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING
NATAL
SKRIPSI**

Ditulis Unutuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MAWAR JANNAH LUBIS

NIM. 1520 100 115



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

A.n. Mawar Jannah Lubis

Padangsidempuan, Juli 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

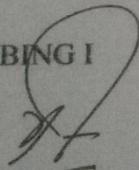
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Mawar Jannah Lubis yang berjudul: *Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akidah Akhlak Remaja Di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

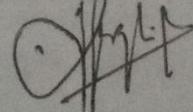
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAWAR JANNAH LUBIS
NIM : 15 201 00115
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4
Judul Skripsi : ~~PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN~~
AKIDAH AKHLAK REMAJA DI DESA MUARA
BATANG ANGKOLA KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan, tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2019
Saya yang menyatakan,

METIRAI
TEMPEL

D30AFF702132807

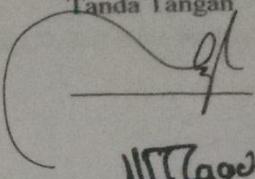
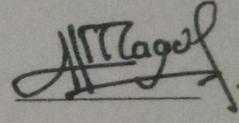
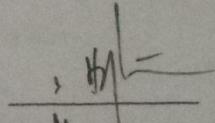
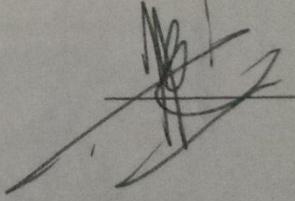
6000
RIBU RUPIAH

MAWAR JANNAH LUBIS

NIM. 15 201 00115

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MAWAR JANNAH LUBIS
NIM : 15 201 00115
JUDUL SKRIPSI : Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akidah Akhlak
Remaja Di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	H. Nurfin Sihotang, M.A. Ph.D. (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag. (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Hamidah, M. Pd. (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. (Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 16 Oktober 2019
Pukul : 08.30 s.d. 12.00 WIB.
Hasil/Nilai : 83.25(B+)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.29
Predikat : SANGAT MEMUASKAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAWAR JANNAH LUBIS
NIM : 15 201 00115
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN AKIDAH AKHLAK REMAJA DI DESA MUARA BATANG ANGKOLA KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Juli 2019

Yang menyatakan



MAWAR JANNAH LUBIS

NIM: 15 201 00115



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akidah Akhlak Remaja Di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**
Ditulis oleh : **Mawar Jannah Lubis**
NIM : **1520100115**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan,
Dekan FTK

2019



Dr. Letya Huda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi dengan judul “Peran Orangtua Dalam Penanaman Akidah Akhlak Remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, ini disusun untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun, berkat bimbingan dan do’a dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. pembimbing I dan Ibu Erna Ikawati, M.Pd pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Alm. Ayahanda tercinta Muhammad Lubis dan Ibunda tercinta Ibu Nur Siti Nasution , yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa mengenal lelah dalam membekali peneliti selama ini hingga penelitian ini terselesaikan serta selalu sabar dalam memotivasi dan mendoakan peneliti.
5. Saudara-saudara tersayang Iskan Fitrah Lubis, Nurcahaya Lubis, dan Riski Sulaiman Lubis yang telah memberikan dukungan serta mendoakan peneliti selama ini, mudah-mudahan mereka selalu dalam lindungan Ilahi dan segera mencapai kesuksesan.
6. Bapak/ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat tersayang dalam suka dan duka penulis Bintang Sahro, Destri Wahdani, Riyna Sari, Juliana Harahap, Dinda Kurnia Sari Ritonga, Leli Fitriani Harahap, Yusnaini Rahma, Hodmaida Pohan dan masih banyak lagi yang telah banyak mendukung, membantu, menemani dan menghibur peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman pendidikan agama Islam-4 dan teman-teman sejurusan pendidikan agama Islam. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima peneliti dari berbagai pihak mendapat keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari-Nya.

Aamiin...

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kita mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 2019
Penulis

Mawar Jannah Lubis
Nim: 1520100115

ABSTRAK

Nama :Mawar Jannah Lubis
Nim :1520100115
Jurusan :PAI-4
Judul :Peran Orangtua dalam menanamkan Akidah Akhlak Remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah Sebagian orangtua di Desa muara Batang Angkola rata-rata memiliki pendidikan sampai tingkat SMA dan sebagian besar pesantren yang mana sudah pasti memiliki pengatuhan sedikit banyaknya baik itu pengetahuan umum maupun pengetahuan tentang agama. Peran orangtua dalam menanamkan akidah akhlak remaja telah melakukan perannya sebagai mana mestinya orangtua. Ditambah orangtua yang mempunyai kesibukan sehari-hari dikarenakan fokus dengan pekerjaannya. Namun pada kenyataannya seiring dengan perkembangan zaman maka para remaja kebanyakan tidak memiliki akidah akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Rumusan masalah ini yaitu 1. bagaimana peran orangtua dalam menanamkan akidah akhlak remaja? 2. apa kendala orangtua dalam menanamkan akidah akhlak remaja? 3. apa saja upaya orangtua dalam menanggulangi kendala dalam menanamkan akidah akhlak remaja?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, peran orangtua dalam penanaman akidah akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola, untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan akidah akhlak remaja serta upaya orangtua dalam penanaman akidah akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah terdiri dari observasi, dan wawancara langsung dengan orangtua remaja yang ada di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orangtua dalam menanamkan akidah akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mereka telah menjalankan perannya sebagai orangtua, seperti memberikan motivasi, memberikan bimbingan, dan membantu anaknya agar tetap menjadi anak yang mempunyai akidah akhlak yang baik sedangkan kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan akidah akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola yaitu kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, masih ada anak remaja yang tidak mendengarkan nasihat atau bimbingan orangtuanya. Ditambah kurangnya ilmu pengetahuan Islam bagi orangtua yang tammat tingkatan SMA. Serta upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang di alami orangtua yaitu dengan memberi perhatian yang lebih, pendekatan secara individual dan memberikan nasehat serta motivasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	I
KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	III
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Peran.....	9
2. Pengertian Orangtua	10
a. Kewajiban Orangtua.....	11
b. Peranan Orangtua dalam Mendidik Anak.....	13
3. Akidah Akhlak	20
a. Pengertian Akidah	20
b. Pengertian Akhlak	27
c. Tujuan Akhlak.....	30
d. Bentuk-bentuk Akhlak	32
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	37
4. Pengertian Remaja.....	43
5. Kendala Orangtua dalam Penanaman Akidah Akhlak Remaja.....	44
6. Kajian Terdahulu.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	48
C. Sumber Data	49
D. Instrumen Pengumpulan Data	50

E. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data.....	52
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Temuan Umum.....	54
1. Gambaran Umum Masyarakat Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.....	53
B. Temuan Khusus.....	59
1. Peran Orangtua dalam Penanaman Akidah Akhlak Remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	59
2. Kendala Orangtua dalam Penanaman Akidah Akhlak Remaja di Desa Muara Batang Angkola Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	68
3. Upaya yang Dilakukan Orangtua untuk Menanggulangi Kendala yang Dialami Orangtua dalam Melakukan Peran Sebagai Penanaman Akidah Akhlak Remaja di Desa Muara Batang Angkola Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia pada era modern yang syarat dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi bila tidak diimbangi akidah kuat akan menyebabkan terjadinya kemerosotan akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan. Keadaan seperti ini telah terjadi di lingkungan masyarakat kita sehari-hari, yaitu ada kecenderungan umat manusia untuk berperilaku materialis dan hura-hura ini menunjukkan betapa manusia semakin jauh dari Tuhannya.

Akidah merupakan dasar dari ajaran Islam yang memberikan arah kehidupan manusia. Akidah merupakan awal dan akhir dari seruan Islam, yaitu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap yang maha Agung yang menjadi dasar dari seluruh aspek sikap dan perilaku manusia.¹ Dengan demikian segala bentuk penyembahan kepada selain Allah merupakan perbuatan syirik.

Setelah anak lahir maka orangtua bertanggung jawab untuk membina pengakuan itu melalui pendidikan akidah. Pendidikan akidah harus dimulai dari dalam lingkungan keluarga, karena anak lahir dan besar di lingkungan keluarga. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan akidah Islam tertanam pada diri anak sejak usia dini, sehingga setelah dewasa anak-anak tersebut terhindar dari perbuatan syirik sehingga nantinya terhindar dari panasnya api neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an suruh At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut artinya:

¹Nasruddin Razzak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm.50.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. Ayat (6).

Dalam hadits Nabi Muhammad SAW berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ

Artinya :Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi.²

Dari hadits di atas dapat diketahui betapa besarnya peranan orangtua dalam membina keagamaan anak, sehingga dapat menentukan keadaan anak menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT atau menjadi orang yang jahat yang selalu ingkar kepada ajaran Islam. Juga menunjukkan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi kepribadian yang besar yang sesuai dengan ajaran Islam. Jika pendidikan yang diberikan orang tua baik, maka kepribadian anak juga akan menjadi baik.

²Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al- Qusyairi An Naisabury (*Terjemah Sahih Muslim*), Juz IV, KH, AdibBisri Musthafa (Semarang: CV. AsySyifa”, 1993), hlm.587.

Zakiah Drajad berpendapat “sudah menjadi tugas utama bagi para orangtua dalam untuk menanamkan dan membina pendidikan agama anak-anaknya”. Bila orangtua tidak memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya maka orangtua telah mengarahkan anaknya kepada hal-hal negatif yang memungkinkan akan memberikan bumerang kepada dirinya sendiri sebagai orangtua, yang seharusnya bertanggungjawab kepada mereka.³

Sikap remaja remaja terhadap pendidikan agama juga selalu mengalami kebingungan dengan kata lain tidak istiqomah, biasanya sifat bimbang tersebut terjadi setelah pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan mencapai kematangan sehingga ia mampu mengeritik, menolok dan menerima apa yang diterangkan kepadanya. Dan peran orangtua sangat mempengaruhi akhlak dan tingkah laku yang dimiliki setiap remaja.

Menurut observasi peneliti di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal rata-rata memiliki pendidikan yang baik seperti sekolah SD, SMP, Sekolah Arab, dan pengajian malam. Sebagian orangtua di Desa muara Batang Angkola rata-rata memiliki pendidikan baik dari tingkat SMA maupun tamatan pondok pesantren yang mana sudah pasti memiliki pengatuhan sedikit banyaknya baik itu pengetahuan umum maupun pengetahuan tentang agama. Peran orangtua dalam menanamkan akidah akhlak remaja telah melakukan perannya sebagai mana mestinya orangtua dengan memperlakukan anak secara adil, memenuhi kebutuhan anak, dan memberikan hak-hak anak sebatas kemampuan orangtua serta mendoakannya. Ditambah

³Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm.27

dengan kesibukan orangtua dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan fokus dengan pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kenakalan remaja yang terjadi di Desa muara batang angkola adalah pergaulan bebas, tidak melaksanakan sholat 5 waktu, tutur kata yang tidak santun, dan sering tidak mau melaksanakan suruhan orangtua.⁴ Kurangnya perhatian orangtua terhadap remaja yang menyebabkan mirisnya akidah dan akhlak oleh sebab itu perlu bimbingan dan penanggungjawaban keagamaan sehingga remaja tidak melakukan kenakaalan yang lebih berbahaya lagi seperti mengarah kepada narkoba dan sejenisnya. Pergeseran akidah akhlak remaja pada saat ini tidak terlepas dari minimnya peran orangtua dalam membina dan membimbing anak. Menurut analisa saya orangtua itu harus mampu memberi contoh kepada anaknya, karena anak itu suka meniru kebiasaan yang sering diikuti seorang anak itu dari orangtua dan sekitarnya dapat dilihat dari tutur bahasa, perbuatan dan tingkah laku. Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Orangtua dalam menanamkan Akidah Akhlak Remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua menanamkan akidah dan akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola?

⁴ Observasi, di desa muara batang angkola kecamatan siabu kabupaten mandailing natal, tanggal september 02 September 2019

2. Apa kendala orangtua dalam penanaman akidah dan akhlak di Desa Muara Batang Angkola?
3. Apa saja upaya orangtua dalam menanggulangi kendala dalam penanaman akidah dan akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam penanaman akidah dan akhlak remaja di desa Muara Batang Angkola
2. Untuk mengetahui kendala orangtua dalam penanaman akidah dan akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola.
3. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam menanggulangi kendala dalam penanaman akidah dan akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peran orangtua dalam menanamkan akidah dan akhlak pada anak di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Sebagai bahan masukan kepada orangtua dalam menanamkan akidah dan akhlak pada anak di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Menjadi salah satu persyaratan melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah di IAIN Padangsidempuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran orangtua

Peran orangtua menurut terminologi peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”. Sedangkan dalam bahasa Inggris peran disebut sebagai “*role*” yang definisinya adalah “*persons task or duty in undertaking*”.⁵ Artinya: tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Sedangkan orangtua berasal dari dua kata yaitu orang dan tua, orang yaitu manusia, tua adalah ayah dan ibu kandung.⁶ Orangtua dalam pengertian ini adalah orang yang telah memiliki keluarga yang mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada didalam pengasuhanya⁷. Orangtua yang dimaksud

⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi 111, hlm. 427

⁶Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta Timur: Hak Cipta Dilindungi Undang-undang, 2011), hlm. 375-376.

⁷Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.86.

peneliti yaitu seseorang yang telah mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga dan menjadi tanggungjawabnya, baik di bidang formal maupun di bidang non formal.

2. Akidah akhlak

Akidah adalah dasar–dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Sedangkan akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa melalaui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.

Jadi akidah akhlak adalah upaya sadar terencana dan terencana dalam menyiapkan anak untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan mengaplikasikan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

3. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari anak ke masa dewasa, yaitu saat ketika anak tidak mau lagi diperlukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa⁸. Menurut Agoes Soenjono dalam buku psikologi perkembangan yang mengatakan, masa remaja rentang antara usia 13-21 tahun.

⁸Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.7.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka yang terdiri dari pengertian peran, pengertian orangtua, kewajiban orangtua, pengertian akidah akhlak, bentuk-bentuk akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, dan akhlak anak kepada orangtua.

Bab ketiga metodologi penulisan yang menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data dan analisis data.

Bab empat membahas tentang peran orangtua dalam menanamkan akidah dan akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan akidah dan akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, serta upaya orangtua dalam menanggulangi kendala dalam menanamkan akidah dan akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Bab ke lima membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peran

Peran menurut terminologi adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”. Sedangkan dalam bahasa Inggris peran disebut sebagai “*role*” yang definisinya adalah “*persons task or duty in undertaking*”.¹ Artinya: tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.

Peran diartikan pada karakteristik yang disandang unuk di bawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang di bawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam suatu struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/ atau unjuk peran (*role performance*).²

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitanya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor

¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2007), Edisi 111, hlm. 427

² Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), halm.3

tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya.³

2. Pengertian Orngtua

Orngtua adalah ayah ibu kandung orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (segani) di kampung. selanjutnya Zakiah Dradjat mendefenisikan orngtua, yaitu pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula pemerinta pendidikan. Orngtua berasal dari dua kata yaitu orang dan tua, orang yaitu manusia, tua adalah ayah dan ibu kandung. Orngtua dalam pengrtian ini adalah orang yang telah memiliki keluarga yang mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada didalam pengasuhanya. Orngtua yang dimaksud peneliti yaitu seseorang yang telah mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga dan menjadi tanggung jawabnya, baik di bidang formal maupun di bidang non formal. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orngtua adalah orang telah melahirkan dan membesarkan kita. Melahirkan bukan sekedar memberikan kebutuhan saja melainkan harus juga memenuhi kebutuhan immaterial seperti memberikan, pendidikan, perhatian, kasih sayang dan perlindungan.

³ Ibid., hlm 4

a. Kewajiban Orngtua

Agar kesucian jiwa anak tidak dikotori kesesatan yang berdampak kepada perilaku yang menyesatkan dirinya dan orang lain dan supaya mereka menjadi anak yang shaleh yang berguna bagi masyarakat, maka kepada orangtua dipikulkan kewajiban. Kewajiban yang dimaksud antara lain:

1) Mengisi aqidah ilahiyah ke dalam jiwa si anak

Aqidah yang benar dan kuat adalah yang menyelamatkan mereka dari kesesatan didunia dan di akhirat, mengajari mereka untuk memahami makna aqidah atau iman secara benar yang diaplikasikan dalam bentuk ibadah sebagai upaya untuk memperdekat dirinya kepada allah. Pembinaan dapat dimulai dari sejak bayi lahir ke bumi ini dengan cara membacakan kalimat azan ke telinganya jika bayi itu laki-laki, dan kalimat iqamat jika dia perempuan atau kedua-duanya dengan kalimat azan di telinga kanan dan iqamat di telinga kirinya.

2) Memberi Nama yang Baik

Pemberian nama merupakan cermin kepribadian dan ke dalam pendidikan pemberinya dan nama adalah gambaran singkat bagi pemiliknya, oleh karna itu pemberian nama bagi hamba Allah adalah suatu yang penting.

3) Mengkhitan Anak

Khitan diartikan dengan sunat menyunat. Yaitu memotong bagian tertentu dari ujung alat vital laki-laki dan perempuan. Hal ini

disyariatkan dalam islam sebagai sunnah Nabi Ibrahim as. Khitan adalah suatu fitrah manusia sebagai perwujudan dari kemuliaanya di sisi Allah dan membedakannya dengan makhluk-makhluk lain. Maksudnya adalah perilaku mensucikan badan. Orangtua yang memiliki tanggung jawab membina anak sesuai dengan yang diamanatkan Allah, memiliki kewajiban menciptakan tubuh dan jiwa anak yang suci. Salah satu upaya itu adalah dengan melaksanakan khitan terhadap anaknya.

4) Membekali anak dengan ilmu pengetahuan.

Agar masa depan anak tidak terlunta-lunta melainkan hidup layak sejahtera, maka salah satu upaya orangtua adalah membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan, karena semua mengakui bahwa ilmu adalah modal bagi seseorang untuk hidup selamat, tidak hanya didunia tetapi juga untuk kehidupan kelak di akhirat.

5) Mendidikny menjadi anak yang berakhlak.

Setiap orangtua mengharapkan anaknya menjadi yang shaleh yang mendoakannya,disayangi dan senagi oleh semua orang. Karakter anak seperti itu memberi kebanggan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang tua salah satu karakteristik anak yang shaleh adalah memiliki budi pekerti, sopan dan santu atau disebut juga berakhlak mulia.

b. Peran Oangtua dalam Mendidik Anak

1) Peran ibu

Orangtua memegang peran penting terhadap anak-anaknya.sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan miunum, memelihara dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebab kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya dari pada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah:

- 1) Sumber dan pemberian rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam keluarga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.⁴

2). Peran Ayah

Di samping ibu seorang ayahpun memegang peran yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi posisinya dalam keluarga. Kegiatan ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan

⁴Ngalim Purwanto, *ilmu pendidikan islam teoritis dan praktis*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1994),hlm.70

tugasnya sebagai ayah, bahwa peran ayah dalam pendidikan anak yang lebih dominan yaitu:

- 1) Menafkahi kebutuhan keluarganya
- 2) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- 3) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 4) Hakim atau pengadilan jika terjadi perselisihan
- 5) Pendidik dalam segi rasional

Dalam Islam anak merupakan anugrah sekaligus titipan yang harus dijaga. Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-khafi ayat 46 yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ
 الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: .harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.⁵

Dilihat dari ajaran Islam anak adalah amanah Allah. Amanah wajib di pertanggung jawabkan. Setiap orangtua diminta pertanggung jawaban atas anak-anak mereka di hari kiamat. Jelas tanggung jawab orangtua terhadap anak tidak kecil. Secara umum tanggung jawab itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Dengan adanya pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak-anak tentang agama, maka kedua orangtua dapat terbebas dari beban

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta :CV Toha Putra,1990), hlm. 560.

pertanggung jawaban serta dapat memperbaiki keadaan anak, sehingga penyejuk hati kedua orangtua mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Tuhan memerintahkan agar setiap orangtua menjaga keluarganya dari siksa neraka.⁶ Firman Allah dalam Al-Qur'an surah at-Tahrim ayat 6 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁷

Dalam ayat di atas dijelaskan agar manusia selalu mengadakan pengawasan terhadap dirinya dan anggota keluarganya agar tidak terjerumus ke dalam lingkungan merusak akhlak dan moral anak. Akhlak yang rusak bisa hilangnya peradapan serta dapat menghilangkan jati diri suatu bangsa dan rasa malu dari anak. Tanggung jawab orangtua terhadap keluarga sangat berat, untuk itu orangtua mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Karna anak merupakan anggota keluarga, maka ayat tersebut

⁶ Ahmad Tafsir, *ilmu pendidik Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1992), hlm. 160.

⁷*Ibid.*, hlm. 310.

menjadi dalil atas kewajiban orangtua untuk mengajar, mendidik dan membimbing anak-anaknya.

Kedudukan orangtua dalam pendidikan di lingkungan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya. Karna peran kedua orangtua memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Peran seorang ibu yang lebih memilih kedekatan psikologis dengan anak, dimana seorang ibu telah mengandung selama kurang lebih sembilan bulan kemudian dilanjutkan menyusui lebih kurang dua tahun, merawatnya dengan sepenuh kasih sayang. Demikian pula bapak yang merupakan kepala rumah tangga yang sangat menentukan terhadap keluarga dan juga anak-anaknya. Tentu saja, peran dan kewajiban masing-masing memiliki peran dan kewenangan tersendiri melengkapi demi kemajuan dan masa depan anak.⁸

Peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak, orangtua dapat berperan sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik. Sewaktu-waktu berperan sebagai teman, orangtua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Apabila dialog yang sehat ini dikembangkan, anak-anak akan terbuka terhadap orangtua dan tidak akan segan-segan mengutarakan segala isi pikirannya.⁹

Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan,

⁸Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* (Jakarta:HAMZA, 2007), hlm. 19.

⁹*Ibid.*, hlm. 10.

cerdas, pandai dan beriman. Dapat dibayangkan betapa pentingnya peran orangtua bagi seorang anak. Tanpa orangtua mungkin seorang anak telantar, tidak ada yang bertanggungjawab dalam mengasuh dan mendidiknya. Orangtua merupakan pendidik pertama yang memberikan bimbingan terhadap anaknya sesuai dengan falsafah hidup baru dan kemampuan yang dimilikinya. Dari merekalah anak menerima pendidikan secara kodrat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Dradjat:

Pada umumnya pendidikan dalam rumah pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana sekitarnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan tersebut terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.¹⁰

Orangtua memegang peran penting dalam memegang rumah tangga. Sejak anak dilahirkan ibunyalah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu seorang anak meniru perangai dari kebiasaan ibunya. Seorang anak akan lebih dekat dengan ibunya, jika ibu menjelaskan tugasnya dengan baik, kenyataan itu berlaku dalam kehidupan keluarga dan rumah tangga bagaimana keadaanya, anak tetap mengharapkan oarangtuanya dan sebaliknya orangtua juga mengharapkan kedamaian hidup dan ketentramaan anak tetap mengharapkan oarangtuanya dan sebaliknya orangtua juga mengharapkan kedamaian hidup dan ketentramaan sama dengan anak-anaknya.

¹⁰Zakiah Dradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), hlm. 35.

Menurut Ibnu Kaldun, “orangtua memiliki peran dalam pembinaan pendidikan akhlak anak, orangtua itu dituntut untuk berperan dalam pendidikan anaknya, meskipun orangtua menyerahkan anaknya kepada guru untuk melanjutkan pendidikan anaknya, tetapi seharusnya terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan orangtua, dan orangtua selalu menyampaikan harapan kepada guru tersebut dalam upaya mendidik anak menuju akhlak yang baik”. Sebaliknya juga guru dapat menerima saran dan pesan dari orangtua peserta didik, sehingga proses pendidikan itu yang diberikan kepada anak berjalan dengan baik

Menurut para ahli ada beberapa metode-metode dalam pembinaan akidah akhlak anak yaitu:

1) Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakanginya anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

2) Sebagai Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pembimbing. Peran ini harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi

manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan anak didik mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

3) Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melekkukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupervisinya.¹¹

Berdasarkan uraian di atas di simpulkan bahwa orangtua sangat menentukan pendidikan anak pada tahap selanjutnya, sebab orangtua adalah orang pertama bersentuhan langsung dengan kepribadian anak. Selain itu, orangtua juga merupakan guru bagi anak, baik dalam hal mendidik perkembangan fisiknya, maupun perkembangan rohaniyahnya. Untuk itu, orangtua harus menyadari akan besarnya peran dan fungsinyadalam pembinaan akhlak dan pendidikan seorang anak.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta.2005), hlm.45

3. Pengertian Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Kata aqidah, jama' dari akidah yang berarti "kepercayaan" maksudnya ialah hal-hal yang diyakini orang-orang islam, artinya menetapkan atas kebenarannya (bahwa hanya Allah Tuhan yang patut disembah) seperti disebutkan dalam al-Qur'an dalam hadist Nabi Muhammad SAW.¹²

Sesuai dengan landasan orangtua yang baik adalah keteladanan pembiasaan, bersikap adil kepada anak, mengajari dan menyuruh anak beribadah, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dasar dari ajaran islam adalah akidah. Karna itu islam menghadapkan dakwahnya kepada setiap orang untuk beriman kepada Allah SWT, yaitu meyakini sepenuh hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad benar Rasul Allah. Keyakinan yang demikian merupakan dasar akidah dalam islam.

Keyakinan akan keesaan Allah SWT. Dijelaskan dalam firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Ikhlash ayat 1-5 sebagai berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya : Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.Dia tiada

¹²Chabib Thoah.Dkk, Metodologi Agama Islam. Fakultas Tarbiyah IAIN WaliSongo Berkerjasama dengan Pustaka Pelajar, Semarang, 2004, hlm.88.

beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."¹³

Berdasarkan ayat di atas, maka akidah Islam dimulai dari iman kepada Allah, yaitu yakni kepada keesaan Allah tempat bergantung kepada segala sesuatu, yang tidan beranak dan tidak diperanakan.

Iman kepada Allah tersebut mengharuskan “iman akan kesempurnaan sifat-sifat-Nya,Rasul-rasul-Nya, serta berbagi ghaib yang disampaikannya. sifat-sifat orang yang beriman dijelaskan Allah SWT.

Dalam al-Qur’an surah al-Baqarah ayat 177 berikut ini:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ
وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا^ط وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ^ط أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا^ط
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

¹³Ibid., hlm.1118.

Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.¹⁴

Dari ayat di atas diketahui bahwa dasar-dasar keimanan dalam islam adalah beriman kepada Allah. Akidah itu haruslah menjadi kepercayaan meutlak kepada Allah dengan sendirinya mencangkup kepada rukun iman lainnya.oleh sebab itu, dengan kalimat “*laillahailallah muhammadur rosulullah*” berarti kita telah mengaku keesaan Allah sebagai satu-satunya Tuhan, pengakuan tersebut mengandung kepercayaan kepada-Nya dari dua segi:

- 1) Rububiyah yaitu sifat ke-Tuhanan yang menciptakan alam, memelihara dan mendidiknya, bahwa zat yang bernama Allah saja yang menciptakan alam semesta ini dengan seluruh isinya.
- 2) Uluhiyah, segi ini adalah konsekuensi dari yang pertama, yaitu bahwa hanya zat yang bernama Allah saja sebagai Tuhan satu-satunya yang waib disembah dan tempat bermohon pertolongan.

¹⁴*Ibid.*, hlm.27.

Dari kutipan di atas jelas bahwa seorang muslim seorang muslim dalam hidupnya harus membersihkan segala hati, kepercayaan keyakinan dan lain sebagainya lebih dahulu.

Adapun hal-hal yang termasuk dalam penyelewengan akidah ini banyak sekali bentuknya. Diantaranya adalah syirik, tahayul, khurafat, tawasul wal wasilah. Selain dari keempat bentuk diatas masih banyak lagi bentuk yang dapat merusak akidah seseorang, macam-macam syirik ada dua yaitu:

- 1) Syirik jali (syirik terang-terangan) disebut juga syirik akbar (syirik yang paling besar)
- 2) Syirik khafi (syirik yang samar) atau yang disebut juga syirik asghor (syirik yang paling kecil).¹⁵

Larangan untuk tidak berbuat syirik dalam mengimani Allah secara utuh. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah luqman ayat 13 berbunyi:

وَاذِّقْ قَالَ لِقَمْنُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ رِيْبُنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
 إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

¹⁵Ahmad Izzuddin Al-Fabayumi, *kafir dan Indikasinya*, terjemah Zubair Suryadi (Surabaya: Bina Ilmu, 1989), hlm. 14.

mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.¹⁶

Luqman sebagai teladan yang sering dijadikan ikutan, ternyata luqman terlebih dahulu menanamkan pendidikan akidah itu untuk dimiliki manusia, dengan penanaman akidah ini kedalam jiwa manusia dapat dapat mensucikan jiwanya dan memberikan arah kepada yang lebih baik. Akan tetapi bila akidah kurang mapan tertanam didalam hati manusia, maka lama kelamaan dia akan terjerumus kepada syirik.

Kemudian setelah Luqman mengajarkan anaknya tentang tentang menjahui perbuatan syirik, barulah Luqman memperkenalkan kepada anaknya sifat-sifat Tuhan yang maha mengetahui segala perbuatan seseorang walau bagaimanapun bentuknya atau kecilnya. Hal ini dapat dilihat dalam surah al-luqman ayat 16 sebagai berikut:

يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ
 اَوْ فِي السَّمَوَاتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يَاتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ

خَيْرٌ

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui."¹⁷

¹⁶Ibid., hlm.654.

¹⁷Ibid., hlm.455.

Jelaslah bahwa pendidikan akidah harus dibarengi dengan mengemukakan sifat-sifat Allah yang maha mengetahui tentang sesuatu begitu juga dengan balasan dari suatu perbuatan akan oleh seseorang sekalipun hanya sebesar biji sawi. Seorang gurupun dalam mengajarkan akidah ini hendaknya terlebih dahulu menggunakan perasaan cinta kepada Allah, dengan berterus terang dan mengadakan hubungan langsung dengan anak didik. Menerangkan bahwa Allah telah memberikan kesempurnaan tubuh, seperti alat indra, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar dan lain-lain sebagainya.

Antara akidah dengan akhlak terdapat hubungan yang erat. Jika seseorang memiliki akidah yang kuat, maka hal itu berfungsi untuk mengendalikan akhlaknya. Dengan demikian seorang yang memiliki akidah yang kuat akan memiliki akhlak yang baik pula.

Ajaran islam tentang akhlak adalah sebagaimana yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁸

¹⁸*Ibid.*, hlm. 670.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi teladan akhlak bagi setiap muslim adalah Rasulullah SAW. Di antara sifat-sifat Rasulullah tersebut terdapat sifat jujur dan pemaaf. Islam mengajarkan kepada umatnya agar selalu bersifat jujur. Hal ini anatar lain tampak dalam al-Qur'an surat at-taubah ayat 119 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.¹⁹

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa Islam memerintahkan berlaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, jujur adalah akhlak terpuji yang menjadi sumber keutamaan dalam kehidupan.

Islam mengajarkan agar manusia suka memaafkan dan menjahui sifat sombong karna dalam kenyataanya tidak ada manusia yang luput dari perbuatan salah dan khilaf, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an surah al-A'raf ayat 199 Allah Swt berfirman:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.²⁰

Dalam ayat tersebut Allah SWT, memerintahkan untuk melakukan tiga hal, yaitu:

¹⁹Ibid., hlm.301.

²⁰ibid ., hlm.255.

- a) Bersifat pemaaf yaitu memaafkan perbuatan, tingkah laku dan akhlak manusia yang tidak senonoh, serta berusaha memberikan kemudahan dan menjahui kesulitan.
- b) Menyuruh manusia berbuat ma'ruf.
- c) Menjauhkan diri dari orang jahil, yaitu orang-orang yang selalu bersikap kasar, suka berbuat keonaran, dan sulit untuk disadarkan. kepada orang-orang islam Allah SWT, menyuruh agar mereka menghindarkan diri dari orang jahil ini, tidak melayaninya dan tidak membalas kekasaran dengan kekasaran pula.

Ruang lingkup akidah menurut para ulama, beberapa ha yang termasuk dalam ruang lingkup akidah adalah sebagai berikut:

- 1). Ilahiyat, yaitu pembahasan hal yang berkenaan dengan masalah ketuhanan, khususnya membahas mengenai Allah SWT.
- 2). Nubuwwat, yaitu pembahasan hal yang berkenaan dengan para utusan Allah (nabi dan rasul SWT).
- 3). Ruhuniyat, yaitu pembahasan hal yang berkenaan dengan hal gaib. Misalnya malaikat, iblis, dan jin.
- 4). Sam'iyat, yaitu pembahasan hal yang berkenaan dengan alam gaib. Misalnya surga, neraka, alam kubur, dan lainnya.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, kesopanan.²¹ Secara harfiah akhlak berasal dari kata *al-khuluq* yang secara etimologis berarti “tabiat, budi

²¹Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.23.

pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, agama dan kemarahan”.²² Adapun depenisi akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.

Sihab menjelaskan kata “akhlak” diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan istilah akhlak walaupun diambil Arab yang biasa diartikan sebagai tabiat, perangai. Namun kata seperti ini tidak ditemukan dalam AL-Quran karena yang ditemukan adalah bentuk kata tunggal kata tersebut adalah “khuluq”.²³

Menurut As-said dalam buku ilmu pendidikan Islam yang dikutip safaruddin, akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan keperibadian manusia seutuhnya. Pendidikan yang berpengaruh kepada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal yang pertama yang dilakukan sebab dalam melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.²⁴

Oleh karena itu Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap budi pekerti Rosululloh sendiri menyebutkan hubungan risalahnya dengan persoalan budi pekerti dalam sabda beliau yang artinya sebagai berikut:

²²Ahmad Yani, *Akhlak Pribadi Muslim* (Jakarta: Khairu Ummah, 2006), hlm.2.

²³Safarudin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama,2006), hlm. 86.

²⁴*Ibid.*, hlm.83.

Artinya: dari malik bahwasanya telah menyampaikan padanya bahwasanya Rosulullah SAW Berkata (aku muhammad di utus untuk menyempurnakan akhlak yang baik).²⁵

Al-Quran sendiri menyatakan, bahwa Rasulullah adalah seorang yang memiliki akhlak yang agung perlu dicontoh oleh manusia, dengan ungkapan “uswatun hasanah” (teladan yang paling baik) bagi manusia kiranya keseluruhan akhlak beliau itu yang menjadi modal besar dalam hidup kepemimpinannya yang mendatang, menumbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang hebat. Maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.²⁶

Proses pendidikan akhlak adalah untuk membedakan saja dengan dimensi lain dari nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan kepada anak. dalam hal ini pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kanak-kanak hingga ia menjadi seorang mukallaf.

Para pendidik terutama ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Tanggungjawab perbaikan mereka, mendidik anak sejak kecil berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, mementingkan orang lain, menolong yang membutuhkan bantuan, menghargai yang tua,

²⁵Mail Bin Anas, Al-Muttha (Beirut: Al-Alamiyah,t,th),jilid, hlm.904.

²⁶Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT Alma'arif,1989), hlm.36.

menghormati tamu, berbuat baik kepada tetangga dan mencintai orang lain.²⁷

Dari pengertian akidah akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahani, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

c. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim budi pekerti, bertingkah laku, berperangai, atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.²⁸ Disamping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

a) Ridha Allah

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karna mengharap ridha Allah.

Sebagaimana firman Allah dalam surah al-A'raf ayat 29 sebagai berikut:

²⁷*Ibid.*, hlm.84.

²⁸Rosidin Anwar, Akidah Akhlak (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.211.

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mudi Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".²⁹

b) Kepribadian Muslim

Segala prilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam.³⁰

Sebagimana firman Allah dalam surah fushshilat ayat 33 sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?".³¹

²⁹Ibid., hlm.154.

³⁰Ibid., hlm..211.

³¹Ibid., hlm.481.

c) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang di ridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.³²

d. Bentuk- Bentuk Akhlak

Bentuk akhlak ada dua macam *akhlak mahmudah* (akhlak terpuji) dan *akhlak mazmumah* (akhlak tercela). Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Sedangkan akhlak *mazmumah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak *mahmudah* tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat *mahmudah* yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak *mazmumah* dilahirkan oleh sifat-sifat *mazmumah*. Oleh karna itu sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin atau gambaran dari pada sifat kelakuan batin.³³

Adapun akhlak dan adab-adab mahmudah, antar lain:

1. Berbuat baik terhadap orangtua

Akhlak terhadap orangtua, dengan berbuat baik dan berterimakasih kepada keduanya. Dan diingatkan Allah bagaimana susah payah ibu mengandung dan menyusukan anak sampai umur 2 tahun.³⁴ Sebagiman firman llah dalm surah al-Luqman ayat 14, yaitu:

³²*Ibid.*, hlm.212.

³³A. Mustofa, *Akhlak tasawuf*(Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.198.

³⁴Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm.58.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَيَّ وَهَنٍ
 وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
 الْمَصِيرُ

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.³⁵

Bahkan harus hormat dan memperlakukan kedua orangtuanya dengan baik, sekalipun mereka menyekutukan Tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikuti ajaaraan meereka untuk meninggalkna iman tahuid.³⁶

Adapun adab anak terhadap orangtua, anatar lain:

- a) Mendengarkan perkataan orangtua
- b) Hendaknya ia berdiri karna orangtuanya berdiri
- c) Mematuhi perintah-perintahnya
- d) Hendaknya ia merendahkan diri kepada keduanya dengan penuh kesayangan.
- e) Menyambut (mendatangi) panggilanya
- f) Tidak menghitung-hitung kebaikan yang diberikan kepada keduanya yang dapat keduanya menderita dan tidak pula menghitung-hitung ketaatanya memenuhi perintah kedunya.

³⁵Ibid., hlm.411.

³⁶Ibid ., hlm.58.

- e) Tidak berbuat baik kepada mereka berdua dengan menempatkannya dilorong sempit (yang tidak layak) yang justru menambah kedukaanya.
- h) Tidak melihat kepada keduanya dengan tatapan yang menyakitkan .
- i) Dan tidak pula mendurhakai perintahnya (kecuali perintah itu untuk berbuat kemaksiatan dan kemusrikan).³⁷ Berbuat baik kepada kedua orangtu (*birul waliddaini*) menempati kedudukan yang istimewa dalam ajaran islam.

2. Perintah ikhsan kepada ibu bapak

Ibu bapak diletakan Allah SWT dalam al-qur'an langsung sesudah perintah beribadah hanya kepada-Nya semata-mata atau sesudah larangan memepersekutukan-Nya.³⁸ Sebagaimana firman Allah dalam al-qur'an surah al-Baqarah ayat 83 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَاءَاتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ

مُعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

³⁷Imam al-Ghazali, *Seberkas Cahaya dalam Kegelapan*(Surabaya:Amelia,2007), hlm.138.

³⁸ Yunahar Ilyas, *kuliah Akhlak* (Yogyakarta:LPPi UMY, 1999), HLM.148.

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.³⁹

- a) Allah SWT mewariskan kepada umat manusia untuk berbuat ihsan kepada ibu bapak.⁴⁰ Sebagaimana firman Allah dalam al-qur'an surah al-Ankabut ayat 8 sebagi berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ
 لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ إِلَىٰ
 مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu- bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.⁴¹

- b) Allah SWT meletakkan perintah berterimakasih kepada ibu bapak langsung sesudah sesudah berterimakasih kepada Allah SWT.
- c) Rasulullah Saw meletakkan *birru waliddain* sebagai amalan nomor dua terbaik sesudah shalat tepat pada waktunya.

³⁹*Ibid.*, hlm. 12.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 149.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 313.

- d) Rasulullah SAW meletakkan *uququl walidaini* (durhaka kepada dua ibu bapak) sebagai dosa besar nomor dua sesudah syirik.
- e) Rasulullah mengaitkan keridhaan dan kemarahan Allah SWT dengan keridhaan dan kemarahan orangtua.

Demikianlah menempatkan orangtua pada posisi yang sangat istimewa sehingga berbuat baik kepada keduanya menjadi yang posisi yang sangat mulia, dan sebaliknya durhaka kepada keduanya juga menempati posisi yang sangat hina.

3. Adab Turtur Tata

Rasulullah SAW adalah manusia yang paling fasih pembicaraannya. Rasulullah SAW sedikit bicara, mudah berkata. Beliau berbicara dengan kata-kata yang mencangkup segala maksud, tidak berlebihan dan tidak pula kependekan,. Seolah-olah pembicaraaan rasulullah dengan sebagian yang lain dikuti oleh keberentian sebentar dan dapat dihapal oleh pendengarnya dan dipeliharanya. Rasulullah orang yang keras suaranya, orang yang paling bagus bunyi suaranya. Beliau adalah orang yang lama berdiam, tidak berbicara yang mungkar, tidak berbicara dengan kesenangan dan dalam kemarahan kecuali yang baik. Beliau berpaling dari orang yang tidak berbicara tidak baik. Beliau berbicara dengan kinayaah-kinayah dan hal-hal yang harus dibicarakanya yaitu hal-hal yang tidak disukai. Apabila beliau berdiam, maka teman-teman duduknya berbicara, tidak bertentangan di sisinya dalaam pembicaran.⁴²

⁴²Imam Al-Ghazali, *ihya'* Jilid 4 (Semarang: CV Asy Syifa,1993), hlm.540.

4. Adab Bergaul

Di antar perbuatan baik adalah pergaulan yang baik, perbuatan mulia, perkataan yang lembut, menghormati orangtua, bermurah hati, dermawan, menahan maraah dan memaafkan salah manusia.⁴³

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

1) Insting

Menurut bahasa insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemusatan nafsu, dorongan-dorongan nafsu, dan dorongan psikologis. Insting juga merupakan kesanggupan melakukan hal yang kompleks tanpa dilihat sebelumnya. Terarah kepada satu tujuan yang berarti bagi subjek tidak disadari langsung secara mekanis.⁴⁴

Menurut James, insting ialah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tiada didahului dengan latihan dengan perbuatan itu.⁴⁵

2) Pola Dasar Bawaan (turunan)

Pada awalnya perkembangan kejiwaan premitif, bahwa yang mengataka kelahiran manusia itu sama. Dan yang membedakan itu adalah faktor pendidikan. Tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada

⁴³Al-Ghazali, *Mutiara Ihya, Ulumuddin*(Bandung: Mizan,tth), hlm.185.

⁴⁴M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Prespektif alqur'an* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2006), hlm. 78.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 82.

dua orang yang keluar dialam keujudan sama dalam tubuh, akal dari akhlaknya.

Ada teori yang mengatakan masalah turunan (bawaan), yaitu:

- a) *Turunan (pembawaan) sifat-sifat* manusia. Dimana-mana terdapat orang membawa turunan dengan beberapa sifat yang bersamaan. Seperti bentuk, panca indra, perasaan, akal dan kehendak. Dengan sifat-sifat manusia yang diturunkan ini, manusia dapat mengalahkan alam didalam beberapa perkara, sedang seluruh binatang tidak dapat menghadapinya.
- b) *Sifat-sifat bangsa*. Selain adat kebiasaan tiap-tiap bangsa, ada juga beberapa sifat yang diturunkan (dibawa) sekelompok orang dahulu kepada sekelompok orang sekarang. Sifat-sifat ini ialah menjadikan beberapa orang tiap-tiap bangsa berlainan dengan beberapa orang dari bangsa lain, bukan saja dalam bentuk mukanya bahkan juga mengenai sifat-sifat mengenai akal.⁴⁶

3) Kehendak

Kehendak menurut bahasa ialah kemauan dan harapan yang keras. Kehendak yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai suatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, berkaitan dengan pikiran dan perasaan. suatu perbuatan yang dapat melakukan gerakan, kekuatan yang timbul dalam diri manusia. Melakukakn sesuatu dalam perbuatan yang diinginkan maupun yang dihindari itu dinamakan kehendak.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 88.

Kehendak ialah suatu kekuatan yang mendorong melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁷

Tujuan kehendak dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain:

- a) Tujuan positif, yaitu yang mendekati atau mencapai sesuatu yang dikehendaki.
- b) Tujuan negatif, yaitu tujuan yang menjahui atau menghindari.

Sesuatu yang tidak diinginkan setiap perbuatan bersifat *teologis* atau *finalistis*. Artinya kehendak mengarah sesuatu tujuan tidak baik kejahatan. Sehingga setiap perbuatan kehendak jiwa benar-benar aktif untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁸

Allah SWT yang menciptakan dan Allah bebas memilih siapa pun dari makhluknya sesuai dengan apa yang telah dikehendaki, sebab dia adalah pengatur secara mutlak. Tidak seorang pun yang mampu memiliki hak untuk memilih yang sesuai dengan kehendaknya.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah yunus ayat 107:

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ^ط
وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ^ج يُصِيبُ بِهِ مَن
يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ^ج وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

⁴⁷Ibid., hlm. 92.

⁴⁸Ibid., hlm. 90.

Artinya: Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, Maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴⁹

Dari ayat di atas Allah berkehendak mengatur dalam lingkungan kerjanya menurut kehendaknya sendiri, mengikuti dasar kebijaksanaan dan Rahmat-Nya. Ini adalah mutlak yang tidak dapat diganggu gugat.

4) Adat Kebiasaan

Adat menurut bahasa ialah aturan yang lazim diikuti sejak dahulu, bahasa ialah dasar yang mendapat imbuhan ke-an, artinya boleh dapat atau sering. Menurut Nasrani, adat ialah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objectif, kokoh dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam bermasyarakat.⁵⁰

Kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebagainya.

Jadi seseorang yang hanya melakukan tindakan dengan cara berulang-ulang tidak ada manfaatnya dalam pembentukan kebiasaan. Tetapi hal ini harus dibarengi dengan persaan suka didalam hati. Dan sebaliknya tidak hanya senang atau suka hati saja tanpa diulang-ulang

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 222.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 85.

tidak akan menjadi kebiasaan. Maka kebiasaan dapat tercapai karena keinginan hati dan dilakukan berulang-ulang.

5) Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang melingkungi tubuh yang hidup. Lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya tanah dan udaranya, lingkungan manusia adalah apa yang melingkunginya dari negri, lautan, sungai, udara dan bangsa.⁵¹

Lingkungan ada dua jenis, yaitu sebagai berikut:

a) Lingkungan Alam

Alam ialah seluruh ciptaan Tuhan baik dilangit maupun di bumi selain Allah. Lingkungan alam telah lama menjadi perhatian ahli sejarah sejak zaman plato hingga sekarang. Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi. Sebagai contoh, masyarakat yang tinggal digunungdan hutan, mereka akan hidup sebagai seorang pemburuh dan petani yang berpindah-pindah.

b) Lingkungan Pergaulan

Lingkungan ini mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti dirumah, di sekolah, ditempat kerja, dan kantor pemerintahan.lingkungan pergaulan dapat merubah

⁵¹*Ibid.*, hlm.91.

keyakinan, akal pikiran, adat istiadat, pengetahuan dan akhlak.

Pendeknya dapat dikatakan bahwa lingkungan dapat membuahkan kemajuan dan kemunduran manusia.

Ruang lingkup akhlak secara umum, ada lima hal yang termasuk di dalam ruang lingkup akhlak seseorang di masyarakat:

- 1). Akhlak pribadi, yaitu perilaku pribadi seseorang dalam menyikapi segala hal yang menyangkut dengan dirinya sendiri. Misalnya motivasi, etika, kreativitas, emosi, dan lain-lain.
- 2). Akhlak berkeluarga, yaitu perilaku seseorang dalam menyikapi hubungannya dengan keluarganya, meliputi kewajiban orangtua, anak, kerabat. Misalnya etika kepada orangtua, tanggungjawab orangtua terhadap anak-anaknya, dan lain-lain.
- 3). Akhlak bermasyarakat, yaitu perilaku seseorang dalam menyikapi hubungannya dengan anggota masyarakat yang ada disekitarnya. Misalnya kehidupan masyarakat yang saling membantu, saling menghargai antara tetangga di sekitarnya, dan lain sebagainya.
- 4). Akhlak bernegara, yaitu tingkah laku dan tindakan seseorang dalam menyikapi hubungannya dengan negara dan bangsanya. Misalnya membayar pajak demi pembangunan, menjaga kerukunan dan keutuhan bangsa, dan lain sebagainya.
- 5). Akhlak beragama, yaitu tingkah laku dan tindakan seseorang dalam melaksanakan kewajibannya terhadap kepercayaan, baik itu kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia.

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut para ahli psikologis bahwa masa remaja sebagai peralihan dari masa anak ke masa dewasa.⁵² Masa remaja juga disebut masa peralihan, masa yang sering menggoyahkan jiwa remaja. Sebagaimana menurut Agoes Soejono dalam buku psikologi perkembangan yang mengatakan, masa remaja rentang antara usia 13-22 tahun. Masa ini sangat menentukan hari depan dan kehidupan seorang remaja, sehingga seharusnya mempersiapkan dan dijalani dengan sebaik-baiknya. Masa ini memang penuh dengan ujian dan tantangan.⁵³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian remaja adalah suatu perubahan atau peralihan dari umur manusia sehingga membawa perpindahan dari masa kanak-kanak menuju ke masa remaja yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, perasaan fisik dan sosial.

Remaja membutuhkan bimbingan dan arahan dari orangtuanya. Di saat keluarga tidak bisa melaksanakan tanggungjawab sebagai orangtua, maka perkembangan remaja akan jauh dari pengalaman agama, dan sebaliknya jika keluarga mampu melaksanakan tanggungjawabnya sebagai orangtua maka perkembangan remaja akan terarah, karena tidak keluar dari ajaran agama, sehingga dalam pencarian jati dirinya tidak terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Apabila orangtua gagal dalam

⁵² Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2009), hlm. 63

⁵³ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 159

menanamkan nilai agama pada anak, pada saat itulah terjadi pada problema pada remaja sehingga terjerumus kepada pergaulan yang lari dari ajaran agama.

5. Kendala Orangtua Dalam Menanamkan Akidah Akhlak Remaja

Berbicara masalah kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam penanaman akidah akhlak remaja, pernyataan, Dadang Hawari patut menjadi pertimbangan, dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan, dikemukakan bahwa anak remaja yang dibesarkan dalam lingkungan sosial keluarga yang tidak baik/ tidak harmonis keluarga, maka resiko anak untuk mengalami gangguan kepribadian menjadi kepribadian anti sosial dan berperilaku (akidah akhlak) yang menyimpang, lebih besar dibandingkan dengan anak remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang sehat/ harmonis (sakinah). Kriteria kondisi keluarga yang tidak sehat tersebut menurut para ahli adalah antara lain:

- a) keluarga tidak utuh (*broken home by death, separation, divorce*)
- b) Kesibukan orangtua, ketidak beradaan dan tidak kebersamaan orangtua dan anak di rumah
- c) Hubungan interpersonal antara anggota keluarga (ayah-ibu-anak)
- d) Substitusi ungkapan kasih sayang orangtua kepada anak, dalam bentuk materi dari pada kejiwan (psikologis)⁵⁴

Di atas disebutkan bahwa kendala orangtua dalam penanaman akidah akhlak remaja termasuk *broken home*, kondisi keluarga yang tidak

⁵⁴ Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm.238.

sehat, selalu bertengkar, faktor kesibukan, komunikasi yang tidak baik, serta ungkapan kasih sayang yang salah kaprah, termasuk berorientasi pada materi, merupakan kendala orangtua yang patut diperhatikan dalam membina dan membimbing remaja menuju akidah aakhlak yang baik.

Untuk menjalankan orangtua dalam penanaman akidah akhlak anak, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

- a) Usia orangtua
- b) Keterlibatan orangtua
- c) Pendidikan orangtua
- d) Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak
- e) Sters orangtua
- f) Hubungan suami istri

Sesuai dengan faktor yang telah dipaparkan bahwa hubungan antara suami istri yang kurang harmonis akan berdampak pada kemampuan mereka yang menjalankan perannya sebagai orangtua dalam hal penanaman akidah bakhlak anak dalam keluarga. Begitu juga dengan usia orangtua, keterlibatan orangtua, pengalaman, pendidikan, serta dalam mengasuh anak dan begitu juga dengan stres orangtua.

6. Kajian Terdahulu

1. Dalam melakukan kajian pustaka penulis menemukan sebuah penelitian tentang penanaman akidah akhlak yang ditulis oleh Mei Safitri Hasibuan (Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam lulus pada tahun 2013). Dalam penelitian ini hasil bahwa cara penanaman

orangtua terhadap pendidikan akhlak anak, selalu memberikan nasehat kepada anak, memperlakukan anak secara adil, tidak pilih kasih, memenuhi kebutuhan anak., memeberikan hak-hak anak sebatas kemampuan orangtua, mendoa'kan anak, membantu anak agar menjadi anak yang kuat dan berbakti, berusaha tidak mencelah dan memaki anak, yang dilakukan dilingkungan keluarga, bermain dan bercerita sambil menasehati. Hambatan orangtua terhadap pendidikan akhlak anak yang penulis temui adalah keterbatasan waktu orangtua, kurangnya pengetahuan dan wawasan orangtua tentang pendidikan akhlak, untuk menanggulangnya, orangtua, tokoh masyarakat perlu melakukan pengawasan terhadap anak-anak, meningkatkan pengetahuan dan wawasan orangtua tentang ilmu mendidik akhlak sehingga pendidikan akhlak yang dilaksanakan dapat berlasung dengan baik.

2. Kemudian Dalam melakukan kajian pustaka penulis menemukan sebuah penelitian tentang peran orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di kelurahan Pidoli Dolok kurang baik, yang ditulis oleh Aisyah (Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam lulus pada tahun 2016). Dalam penelitian ini bahwa pendidikan agama Islam sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini dalam keluarga. Peran orangtua sangat penting dalam membentuk kepribadian anak berdasarkan ajaran agama. Orangtua mempersiapkan bekal selengkap-selengkapnyanya kepada anak

dengan memperkenalkan pola tingkah laku, keyakinannya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan oleh anak-anak kelak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orangtua untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dalam keluarga. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh orangtua kepada anak meliputi: nilai akidah, ibadah, dan akhlak.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian direncanakan 12 Oktober tahun 2018 sampai dengan selesai. Waktu yang ditetapkan dipergunakan untuk membuat data dan laporan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pelaksanaan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam penanaman akidah akhlak di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan metode, penelitian ini dilakukakan dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.² Pendapat lain mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, objek, kondisi, suatu sistem

¹ Lexy J Mooeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Askara, 2003), hlm.157.

pemikiran secara sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

Jadi penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran orangtua dalam penanaman akidah akhlak anak di desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari dua macam sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian .⁴ Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵ Jadi peneliti hanya membuat beberapa orangtua yang memiliki pendidikan baik itu lulusan SMA ataupun pesantren

³ Moh. Nasir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm.54.

⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 122.

⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2011), hlm.219.

yaitu sekitar 16 orangtua untuk memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang kita butuhkan.⁶ Data sekunder atau data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari kepala desa di Desa Muara Batang Angkola.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah biasa dikatakan sebagai pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷ Peneliti mengamati langsung bagaimana peran orangtua dalam menanamkan akidah akhlak serta tingkah laku remaja di Desa Muara Batang Angkola yang kemudian peneliti mencatat segala sesuatu yang peneliti tanggap dari apa yang peneliti amati baru disesuaikan apa jawaban dari orangtua dan remaja di Desa tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan

⁶ *Ibid.*, hlm. 107.

⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

pula.⁸ Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengontrol informasi penelitian dengan tetap membuka kemungkinan munculnya pertanyaan susulan ketika interview langsung. Dengan teknik ini peneliti dibekali dengan interview guide yang berisi kisi-kisi pertanyaan untuk dikembangkan ketika wawancara dengan subjek dan informasi penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Indikator
1	Mengucapkan salam dengan sopan santun ketika hendak masuk kerumah orangtua remaja
2	Menanyakan keadaan orangtua remaja
3	Melibatkan orangtua remaja dalam memperoleh informasi
4	Meminta izin kepada orangtua remaja untuk di wawancarai sesuai pedoman wawancara anantara lain: a). Awal mula menanamkan akidah akhlak remaja b). Cara menanamkan akidah akhlak remaja c). Tingkah laku remaja yang mencerminkan akidah akhlak yang baik d).Tingkah laku remaja yang mencerminkan akidah akhlak yang menyeleweng dari ajaran Islam e). Bentuk-bentuk peranan dalam menanamkan akidah akhlak remaja f).kendala dalam menanamkan akidah akhlak remaja g) upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kendala tersebut.
5	Mengumpulkan serta menyimpulkan segala bentuk jawaban dari orangtua remaja.

⁸ *Ibid.*, hlm. 133.

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara

No	Indikator
1	Awal mula menanamkan akidah remaja
2	Cara dalam menanamkan akidah akhlak remaja
3	Tingkah laku remaja yang mencerminkan yang mencerminkan akidah akhlak yang baik
4	Tingkah laku remaja yang menyeleweng dari ajaran Islam
5	Bentuk peranan dalam menanamkan akidah akhlak remaja
6	Kendala yang terjadi dalam menanamkan akidah akhlak remaja
7	Upaya dari kendala yang terjadi dalam menanamkan akidah akhlak remaja

E. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan datanya, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang di manfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.⁹ Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara dengan orangtua yang menjadi subyek penelitian, kepala desa di Desa Muara Batang Angkola.

⁹ *Ibid.*, hlm. 330.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap responden penelitian, data yang terkumpul akan dianalisis melalui teknik analisis data. Menurut Sugiyono teknik analisis data dapat dilakukan melalui empat proses, yakni:¹⁰

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang suatu pengertian secara singkat dan padat.¹¹

Untuk menyelesaikan dan menyusun serta menafsirkan data dengan tujuan agar data tersebut agar dapat di mengerti isi dan maksudnya. Dan dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek maupun objek penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang berkualitas.¹² Untuk menganalisis data yang ada, penulis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.

¹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 192.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 93.

¹² Lexy J Mooleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Masyarakat Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Adapun letak Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, berbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Bukit Siayo
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanah Tiris
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Batang Gadis
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sungai batang angkola

Penduduk Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 111 (KK) yang terdiri dari 174 orang laki-laki dan 187 orang perempuan yang jumlah keseluruhannya adalah 361 orang. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel 1

**Keadaan Penduduk Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu
Kabupaten Mandailing Natal Berdasarkan Tingkat Usia**

NO	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	0-5	28
2	6-10	26
3	11-15	11
4	16-20	42
5	21-25	29
6	26-30	20
7	31-35	28
8	36-40	32
9	41-45	39
10	46-50	48
11	51-55	35
12	56-60	18
13	61-70	5
Jumlah		361

Bila ditinjau dari jenis kelamin penduduk Desa Muara Batang Angkola dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	174
2	Perempuan	187
Jumlah		361

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Muara Batang Angkola, jenis kelamin perempuan mempunyai jumlah yang paling tinggi yaitu 187.

Tabel 3**Keadaan Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Remaja
1	Laki- laki	22
2	Perempuan	20
	Jumlah	42

Sumber data: Kepala Desa Muara Batang Angkola Tahun 2019

Tabel 4**Keadaan Mata Pencarian Desa Muara Batang Angkola**

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	PNS	9
2	Pedagang	10
3	Petani	182
4	Wiraswasta	45
5	Buruh	21
6	Tukang	13
7	Lain-lain tidak bekerja	81
	Jumlah	361

Sumber data: Kepala Desa Muara Batang Angkola Tahun 2019

Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian yang lebih tinggi jumlahnya adalah petani yaitu sebanyak 182 penduduk yang masih pengangguran, sedangkan yang lain-lain yang tidak bekerja 81 orang adalah anak-anak dan penduduk yang masih pengangguran.

Mata pencarian ini adalah merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan penduduk, karena tanpa mata pencarian para penduduk tidak akan dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder sedangkan kebutuhan primer itu meliputi hal yang sangat penting yaitu sandang, pangan, papan, dan pendidikan. Sedangkan kebutuhan sekunder sangat banyak kebutuhannya, seperti kendaraan mencari nafkah dan untuk keperluan kebutuhan sekolah bagi keluarga penduduk yang mampu dan lain sebagainya.

Selanjutnya keadaan penduduk Desa Muara Batang Angkola berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Keadaan Penduduk Desa Muara Batang Angkola Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	jumlah
1	Belum Sekolah	31
2	TK	11
3	SD/ sederajat	88
4	SMP/ sederajat	22
5	SMA/ sederajat	19
6	Perguruan Tinggi	6
7	Lain- lain(putus sekolah)	184
	Jumlah	361

Sumber data: Kepala Desa Muara Batang Angkola Tahun 2019

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan, Desa Muara Batang Angkola cukup memadai, karena sudah cukup banyak yang melanjutkan pendidikan sampai ke sekolah lanjutan atas, setingkat SMA dan sampai ke perguruan tinggi. Walaupun dalam kenyataanya masih terdapat juga sebagian penduduk yang masih sekolah.

Untuk memajukan Desa Muara Batang Angkola dalam hal pembangunan masyarakat, maka perlu di majukan dalam hal segi pendidikan karena ini nsangat penting untuk memajukan ndaerah tersebut. Dengan cara pendidikan yang cukup memadai dalam tingkat atas berarti penduduk masih dapat dikatakan pembinaan yang baik.

Tabel 6
Fasilitas Pendidikan yang ada di Desa Muara Batang Angkola

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	TK	1
2	TPA	-
3	SD/ sederajat	1
4	SMP/ sederajat	1
5	SMA/ sederajat	-
6	Perguruan Tinggi	-
Jumlah		3

Sumber data: Kepala Desa Muara Batang Angkola Tahun 2019

Berdasarkan data di atas dapat di ambil kesimpulan suatu pengertian bahwa lembaga pendidikan yang ada di Desa Muara Batang Angkola di kategorikan cukup memadai, karena pendidikan dari tingkat dasar sampai atas ada di Desa Muara Batang Angkola.

Kalau dilihat dari segi keagamaan penduduk di Desa Muara Batang Angkola seluruhnya beragama Islam dan mempunyai beberapa fasilitas untuk tempat beribadah, lebih jelasnya di lihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Fasilitas Tempat Beribadah di Desa Muara Batang Angkola

No	Fasilitas Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Surau	1
	Jumlah	2

Sumber data: Kepala Desa Muara Batang Angkola Tahun 2019

B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua dalam Penanaman Akidah Akhlak Remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Akidah akhlak merupakan buah dari keimanan seseorang. Seseorang dapat dikatakan beriman dilihat dari akhlak atau perilakunya. Orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak. Orangtua juga pendidik pertama dan paling utama bagi anaknya, sehingga anak cenderung meniru orangtuanya. karena anak yang

dilahirkan itu adalah dalam keadaan fitrah, jadi orangtuanya yang menjadikannya kejalan yang lurus.

Remaja sangat butuh pembinaan dari orangtua terdekat terutama orangtua, karena orangtua sangat berperan dalam kehidupan anak remajanya. Masa remaja adalah masa paling kritis, saat menginjak remaja berarti menginjak transisi dimana saat-saat pencarian jati diri. Dalam Islam dianjurkan kepada anak supaya patuh dan berbakti kepada orangtuanya, seperti berkata lemah lembut, merendahkan hati, dan lain-lain sebagainya.

Peran orangtua dalam penanaman akidah akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat berdasarkan wawancara sebagai berikut:

1) Tingkat Usia dalam menanamkan akidah akhlak remaja

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdurrohman Nasution beliau mengatakan bahwa:

Kami mulai menanamkan akidah akhlak untuk anak kami mulai dari dia sekolah SD karena mulai dari situ anak paham mana perbuatan yang baik dan mana di situ perbuatan yang tidak baik.¹

Sedangkan menurut bapak Abdullah beliau mengatakan bahwa:

Saya menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada putra putri kami mulai meraka beranjak ke bangku SMP karena, dari situ pola pikir anak-anak

¹Abdurrahman Nasution, *Orangtua, Wawancara, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 5 Mei 2019, Pukul 16:10 WIB.*

sudah matang dan mudah membandingkan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tak seharusnya di lakukan.²

Demikian juga dengan Anni anak remaja bapak Abdurrahman mengatakan bahwa:

Sejak kecil kami kakak sudah diperhatikan akidah akhlaknya, dengan diberi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari diantaranya, kami disuruh mengaji malam, menutup aurat dan bahkan kami mulai SD sudah berhijab kak.³

Dan pendapat bapak Impun mengatakan bahwa:

Saya mulai menanamkan akidah akhlak atau nilai-nilai agama mulai anak saya berumur 5 tahun dengan saya menjadi contohnya yaitu sholat berjama'ah di rumah dengan istri, dengan menggunakan kata –kata yang baik, dan mengaji sesudah sholat magrib. Dari situ anak saya mulai meniru apa yang kami lakukan dengan ikut-ikutan sholat dan duduk di samping saya ketika saya mengaji.⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti kebanyakan orangtua menanamkan akidah akhlak kepada anak remajanya dimulai sejak anak menginjak dunia pendidikan. Karena pada saat itu anak dapat membedakan mana yang baik dan buruk dan mudah menerima didikan orangtuanya. Sesuai dengan pernyataan anak remaja yang bernama Anni peneliti melihat memang benar kenyataannya beliau mempunyai akidah akhlak yang bagus baik dari segi pakaian, tutur kata maupun bergaul di luar rumah.⁵

² Abdullah, Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 5 Mei 2019, Pukul 16:40 WIB.

³ Anni, Anak Remaja, *Wawancara*, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 5 Mei 2019, Pukul 17:10 WIB.

⁴ Impun, Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 5 Mei 2019, Pukul 20:5 WIB.

⁵ Observasi tentang anak remaja yang mempunyai akidah akhlak yang bagus , *Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, tanggal 5 Mei 2019 pukul 20:35 WIB.

2) Cara orangtua menanamkan akidah akhlak remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syarifuddin mengatakan bahwa:

Saya menanamkan akidah akhlak anak-anak saya melalui kebiasaan sehari-hari yaitu, dengan memasukan anak saya ke pengaji malam sepulang mengaji saya menyuruh anak saya untuk belajar kira-kira 30 menit kalau ada PR nya agar dikerjakan dan kalau tidak ada PR saya menyuruh anak-anak saya untuk membuka pelajaran yang akan di pelajari untuk besoknya agar dibaca-baca.⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Rahmat pulungan mengatakan bahwa:

Saya menanamkan akidah akhlak anak-anak saya melalui kebiasaan sehari-hari yaitu, dengan memasukan anak saya ke pengaji malam sepulang mengaji saya menyuruh anak saya untuk belajar kira-kira 30 menit kalau ada PR nya agar dikerjakan dan kalau tidak ada PR saya menyuruh anak-anak saya untuk membuka pelajaran yang akan di pelajari untuk besoknya agar dibaca-baca.⁷

Disisi lain bapak Harun mengatakan bahwa:

Cara menanamkn akidah akhlak remaja mulai dari SD sampai tingkat Aliyah harus di didik melalui akhlak yaitu dari pendidikan agama agar tercipta anak-anak remaja yang baik.⁸

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa orangtua kepada anak remjanya di Desa Muara Batang Angkola, orangtua terkadang menyuruh anak-anaknya untuk melaksanakan

⁶ Syarifuddin, Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk Di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 6 Mei 2019, Pukul 7:34 WIB.

⁷ Rahmat Pulungan, Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk Di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 6 Mei 2019, Pukul 09:05 WIB.

⁸ Harun, Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk Di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 6 Mei 2019, Pukul 13:01 WIB.

segala yang diperintahkannya. Tetapi orangtuanya belum mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya di dalam rumah tangga.⁹

3). Akidah akhlak

Akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT dalam merelasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an Hadist melalui pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

a. Tingkah laku remaja yang mencerminkan akidah akhlak yang baik

Melalui wawancara dengan ibu NurSiti Nasution ia mengatakan bahwa:

Saya melihat tingkah laku anak remaja di Desa Muara Batang Angkola ini aktif dalam pengajian wirit yasin yang di laksanakan pada malam jum'at dan pada setiap satu bulan sekali mereka membersihkan Mesjid dengan bergotong royong.¹⁰

Sedangkan ibu Faridah Hannum mengatakan bahwa:

Kalau saya terkadang mengancungkan jempol kepada anak remaja dibalik sisi negatifnya mereka juga memiliki sisi positif yang mana saya melihat keaktifan mereka kalau ada hari-hari besar seperti maulid Nabi dan Isra Mi'rat mereka mengadakan pengajian untuk umak-umak dan ayah-ayah yang ada di Desa ini.¹¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Bintang :

⁹ Observasi Tentang Orangtua Yang Belum Sepenuhnya Menjadi Teladan, *Di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 6 Mei 2019, Pukul 16:00 WIB.

¹⁰ Nursiti Nasution, Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk Di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 7 Mei 2019, Pukul 07:45 WIB.

¹¹ Hannum, Orangtua, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 7 Mei 2019, Pukul 08:10 WIB.

Saya bangga dengan keaktifan NNB (anak-anak remaja) sebagai contoh untuk generasi selanjutnya. Keaktifan mereka meliputi wirit yasin, gotong royong untuk membersihkan pemakaman umum dan mesjid serta aktif dalam mengadakan perayaan besar Islam.¹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa hanya sebagian anak remaja yang aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan rutinitas NNB di Desa tersebut peneliti melihat ada beberapa remaja hanya sekedar memperlihatkan muka di lokasi tersebut selepas itu mereka pun pergi sampai kegiatan pun berakhir. Bahkan ada juga anak remaja yang sama sekali tidak mau tau dalam kegiatan NNB di Desa tersebut.¹³

b. Perbuatan remaja yang menyeleweng

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tagor Siregar mengatakan bahwa:

Kalau saya pribadi melihat anak saya melakukan hal yang menyeleweng dari ajaran Islam seperti tutur kata yang kurang sopan, minum-minum keras, dan selalau begadang maka saya sebagai orangtua menasehati anak saya agar perbuatan tersebut tidak terulang kembali.¹⁴

Sedangkan menurut wawancara dengan bapak Toharuddin mengatakan bahwa:

Memang akidah akhlak di Desa Muara Batang Angkola akhir-akhir ini kurang bagus karena terpengaruh dengan lingkungan yang tidak terpelajar dibidang agama.¹⁵

¹² Bintang , Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 7 Mei 2019, Pukul 17:05 WIB.

¹³ Observasi Tentang Rutinitas Keaktifan NNB, *di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, tanggal 7 Mei 2019, Pukul 20:15 WIB.

¹⁴ Tagor Siregar , Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 8 Mei 2019, Pukul 7:45 WIB.

¹⁵ Toharuddin, Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 8 Mei 2019, Pukul 10:00 WIB.

Menurut hasil observasi peneliti bahwa perbuatan remaja yang menyeleweng di Desa tersebut sesuai atau sama dengan apa yang di wawancari peneliti dengan orangtua di Desa tersebut.¹⁶

c. Bentuk peranan orangtua dalam menanamkan akidah akhlak remaja

Sebagai pembimbing, peran orangtua sebagai pembimbing sangatlah dibutuhkan oleh anak-anaknya. Peran ini harus lebih di pentingkan, karena kehadiran orangtua dalam keluarga adalah untuk membimbing anak-anak menjadi manusia yang susila yang cakap.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Selamat Dalimunthe mengatakan bahwa:

Kalau saya pribadi, saya selalu membimbing anak saya ketika kami selesai makan bersama di rumah. Disitu kami selalu membimbing dengan penuh nasehat-nasehat supaya mereka tidak terikut-ikut ke hal-hal yang negatif di luaran rumah, pokoknya mereka bisa menjaga diri mereka.¹⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Zuriani mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orangtua jika melihat anak saya melakukan perbuatan yang menyeleweng maka saya selalu memberi nasehat atau bimbingan kepada anak saya dengan memberikan perkataan yang lemah lembut yang bisa menyentuh hati anak remaja”.¹⁸

¹⁶ Observasi Perbuatan Remaja yang Menyeleweng, *di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, tanggal 8 Mei 2019, Pukul 12:05 WIB.

¹⁷ Selamat Dalimunthe, Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 8 Mei 2019, Pukul 15:08 WIB.

¹⁸ Zuriani, Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 9 Mei 2019, Pukul 07:05 WIB.

Menurut hasil observasi peneliti bahwa apa yang di observasi dengan yang di wawancari tidak sepenuhnya sesuai, hanya sebagian orangtua yang mampu membimbing dengan menasehati anak remajanya ketika melakukan perbuatan yang menyalahi agama dan orangtua lainnya tidak mau tau.¹⁹

Sebagai motivator, orangtua hendaknya dapat mendorong dan memotivasi anaknya agar selalu mempunyai akidah akhlak yang bagus.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nurhalimah mengatakan bahwa:

Saya sebagai orangtua mempunyai kewajiban untuk selalu memotivasi atau memberi dorongan supaya anak-anak saya mempunyai akidah akhlak yang bagus baik dari segi berbicara, menghormati orang lain dan cara berpakaian yang yang bagus sesuai dengan syariat Islam.²⁰

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Ibu maysaroh mengatakan bahwa:

Kalau saya menanamkan akidah akhlak anak remaja saya melalui motivasi atau dengan memberi semangat terus-menerus agar senantiasa berperilaku layaknya seperti orang yang mempunyai pendidikan tinggi.²¹

Menurut hasil observasi peneliti di Desa tersebut bahwa anak remaja mereka masih banyak tutur kata yang kurang sopan, cara

¹⁹ Observasi Tentang Orangtua Yang Menasehati Dang Membimbing Anak Remajanya, di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 9 Mei 2019, Pukul 07:35 WIB.

²⁰ Nurhalimah, Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 9 Mei 2019, Pukul 09:08 WIB.

²¹ Maisaroh, Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 9 Mei 2019, Pukul 13:45 WIB.

berpakaian yang menyalahi yang mana dengan menggunakan jilbab tetapi tidak memakai pentul, dengan demikian orangtua belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk kepribadian anak untuk lebih baik lagi.²²

Sebagai supervisor, orangtua hendaknya dapat membantu memperbaiki akidah akhlak nak-anaknya, jadi orangtua disini dijadikan supervisor agar bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Zulham, mengatakan bahwa:

Bahwasanya saya selalu membantu atau ikut serta pada saat ada kegiatan di Desa tersebut dengan mengarahkan mengadakan kegiatan perayaan, kebersihan, dan mengaktifkan rutinitas wirit yasin, yang mana dari situ saya sebagai contoh untuk anak saya dan anak-anak remaja lainnya.²³

Sedangkan menurut bapak Basid Siregar mengatakan bahwa:

saya membentuk akidah akhlak anak saya melalui diri saya sendiri yang mana saya selalau menggunakan tutur kata yang baik dan bergaul dengan orang yang baik. Dan apabila anak saya melakukan hal yang salah saya membantu memperbaiki yang salah tersebut dengan tutur kata yang lemah lembut dan memberikan nasehat agar tidak terulang kembali.²⁴

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa sebagian orangtua sudah melakukan perannya sebaik mungkin hanya

²² Observasi Tentang Keasaharian Remaja , *di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 10 Mei 2019, Pukul 11:14 WIB.

²³Zulham, Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 10 Mei 2019, Pukul 12:45 WIB.

²⁴Basid Siregar, Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 10 Mei 2019, Pukul 14:00 WIB.

saja anak remaja mereka tidak sepenuhnya melaksanakan serta mendengarkan apa yang sudah di sampaikan orangtuanya tersebut.²⁵

2. Kendala Orangtua dalam Penanaman Akidah Akhlak Remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Peran orangtua dalam penanaman akidah akhlak remaja yang dilaksanakan oleh para orangtua tidak terlepas dari kendala. Kendala yang dihadapi dalam penanaman akidah akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola dapat dikategorikan pada dua hal yaitu:

berdasarkan wawancara dengan Bapak Irham Beliau mengatakan bahwa:

Saya merasa anak saya masih tidak terlalu mendengarkan nasihat dan arahan yang saya berikan kepadanya karena terkadang anak saya masih mengikuti kawan-kawannya yang begadang hingga larut malam dan sering telambat untuk berangkat ke sekolah di akibatkan begadang.²⁶

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh Ibu Siti Nasution Beliau mengatakan bahwa:

Saya sangat susah untuk menanamkan akidah akhlak terhadap anak remaja saya dikarenakan, waktunya terbatas untuk membimbing anaknya karena sibuk untuk bekerja ke ladang oleh karena itu saya tidak bisa untuk selalu mengawasi ataupun membimbing akhlak anak saya setiap hari. Keterbatasan waktu yang membuat saya kurang memperhatikan akhlak anak saya.²⁷

²⁵Observasi Tentang Peran Orangtua, di *Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, tanggal 11 Mei 2019, Pukul 17:15 WIB.

²⁶ Irham , Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 mei 2019, Pukul 20:00 WIB.

²⁷ Siti Nasution, Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11mei 2019, Pukul 20:45 WIB.

Begitu juga dengan Bapak Bardan Beliau mengatakan bahwa:

Saya hanya tamat SMA dan sangat susah untuk membina akhlak anaknya dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan Islam dan saya juga disibukkan dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.²⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa masih ada anak remaja yang tidak termotivasi, tidak terbimbingan dan tidak terarahkan dari orangtuanya oleh karena itu masih terdapat anak remaja yang tidak mempunyai akhlak misalnya tidak menghormati orang lain, dan tidak mempunyai sopan santun kepada orang lain bahkan terhadap orangtuanya sendiri.²⁹

Kesimpulan: kendala orangtua dalam menanamkan akidah akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola adalah kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, masih ada anak remaja yang tidak mendengarkan nasihat atau bimbingan orangtuanya. Ditambah kurangnya ilmu pengetahuan Islam bagi orangtua yang tamat tingkatan SMA.

3. Upaya Yang Dilakukan Orangtua Dalam Menanggulangi Kendala Dalam Menanamkan Akidah Akhlak Remaja

Dari pembahasan sebelumnya diketahui ada kendala yang dihadapi orangtua dalam melakukan penanaman akidah akhlak remaja

²⁸ Bardan , Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 12 Mei 2019, Pukul 09:10 WIB.

²⁹ Observasi Tentang Bentuk-Bentuk Peran Orangtua , *di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*, Tanggal 13 Mei 2019, Pukul 10:18 WIB.

di Desa Muara Batang Angkola Siabu Kabupaten Mandailing Natal, maka perlu dilakukan berbagai berbagai upaya penanggulangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orangtua menyatakan bahwa upaya untuk menanggulangi remaja yang kurang bagus akidah akhlakunya :

1. Berdasarkan wawanncara dengan Ibu Nurcahaya beliau mengatakan bahwa: saya selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada anak saya dengan cara memberikan perhatian lebih dengan mengontrol kegiatan anak Beliau dalam kehidupan sehari-hari.³⁰
2. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin mengatakan bahwa: Saya selalu Melakukan pendekatan secara individual dan selalu menyuruhnya mengerjakan yang biasa membuat dia untuk berkembang ke arah yang lebih baik.³¹
3. Melainkan dengan bapak Martaon beliau mengatakan bahwa: Saya Memberikan nasehat dan memotivasi kepada para remaja agar selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi laranganya.³²

Menurut observasi peneliti bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam menanggulangi kendala yang dialami orangtua dalam

³⁰ Nurcahaya, Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 17 Mei 2019, Pukul 09:38 WIB.

³¹ Syafaruddin, Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 17 Mei 2019, Pukul 12:15 WIB.

³² Martaon, Orangtua, *Wawancara*, Rumah Penduduk di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 18 Mei 2019, Pukul 15:20 WIB.

penanaman akidah akhlak remaja di Desa tersebut melalui: memberi perhatian yang lebih, pendekatan secara individual serta memberikan nasihat dan motivasi.³³

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peran seorang ibu bagi anak-anaknya sangat besar artinya, karena anak-anak lebih dekat hubungannya kepada ibu dari pada ayahnya dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu seorang ibu harus benar-benar berfungsi dalam menunaikan tugasnya, antara lain meliputi pemeliharaan pendidikan anak-anaknya agar mereka menjadi anak yang berguna dan menjadi anak yang shaleh. Pembinaan pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaknya bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Nyatalah, betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga.

Ayah sebagai kepala keluarga bertanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara fisikis. Di samping memenuhi secara kebutuhan secara fisik seperti makanan, minuman, sandang, juga ayah aktif membina perkembangan pendidikan anak. Anak memandang ayahnya sebagai cerminan dalam melakukan perbuatan dan membuat keputusan dalam diri anak. Sikap ini tentunya akan menumbuhkan akidah akhlak anak sesuai akidah akhlak orangtuanya.

³³ Observasi Tentang Menanggulangi Kendala, di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 19 Mei 2019, Pukul 16:45 WIB.

Peran orangtua diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan anak. Melalui tindakanya dalam memberikan bimbingan dan dan memupuk pengetahuan, penghayatan, pengamatan serta pengalaman anak tentang agama Islam sehingga anak-anak menjadi manusi yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

Melaksanakan hal yang mulia tersebut merupakan tanggung jawab semua pihak dalam menempatkan peran masing-masing pada tatanan kemasyarakatan untuk mendidik akidah akhlak anakmenjadi lebih baik di Desa Muara Batang Angkola. Berbagai kendala yang terjadi dalam menerapkan akidah akhlak pada anak selayaknya mendapatkan penanganan yang lebih baik sesuai masalah yang terjadi pada perilaku anak. Selain itu semangat orangtua dalam bekerja tidak ahanya terfokus pemenuhan kebutuhan fisik saja pada anak tetapi pembinaan mental dalam menumbuhkan akidah akhlak anak perlu di perhatikan denagan seksama.

Dukungan dengan hasil penelitian dari jurnal ilmiah sebagai berikut:

Berdasarkan analisis penelitian yang peneliti lakukan dilapangan dengan teori yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Peran orang tua dalam membina akhlak anak terdapat lima point yaitu:

- a. Sebagai suri tauladan ialah orang tau harus mencontohkan yang baik kepada anaknya,
- b. Sebagai instruksi ialah orang tua harus memerintah kepada anaknya yang bagus, baik dari pekerjaan maupun sifat dan tingkah laku.

- c. Sebagai pendidik, dimana orang tua harus mendidik, membina anaknya,
- d. Sebagai pengawas, orang tua harus mengawasi anaknya apa yang ia lakukan sehari-hari.
- e. Sebagai pembimbing, orang tua harus membimbing anaknya serta Memberikan kasih sayang kepada anak.

karena orang tua sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dengan mencontohkan kepribadian dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, keluarga adalah tempat dimana anak untuk pertama kali belajar tentang akhlak, namun berdasarkan teori yang ada tentang akhlak anak, orang tua belum memahami bagaimana cara membina akhlak anak menurut teori, tetapi walaupun orang tua belum memahami teori yang ada, setiap orang tua menginginkan anaknya untuk mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik.³⁴

Unsur yang harus diperhatikan oleh orang tua yang bertugas sebagai pendidik yang diberi titipan oleh Allah SWT. Kompleksitas yang tergambar di penjelasan di atas tentunya memerlukan kesiapan dan kemantapan dari individu sebagai orang tua, karena ketika anak berada dalam posisi rentan terutama masa remaja maka tempat mengadu dan bertanya adalah kepada orang tua mereka, dan merupakan kewajiban dari orang tua untuk menjawab dan menyelesaikan masalah anak tersebut.

Hubungan antara orang tua dengan anak adalah hubungan yang bersifat

³⁴ Tika Hartati, “*peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak usia 5-10 tahun di Desa Pendigan Kecamatan MuaraLakitan kabupaten Musi Raws*”, dalam Jurnal PAI Raden Fatah, Volume 1, No. 2, April 2019, 150.

dan memang terjalin secara alamiah, dilaksanakan dalam bentuk kasih sayang yang murni, rasa kasih sayang antara orang tua dengan anaknya. Rasa kasih sayang tersebut memberi refleksi terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Berbicara tentang kewajiban dari orang tua Berbicara tentang kewajiban dari orang tua memang sangatlah berat karena anak adalah titipan dari Allah SWT, pentingnya peranan orang tua memiliki karakter yang baik merupakan hal yang hampir mutlak dimiliki agar anak dapat memperoleh pendidikan yang baik. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain Pendidikan dan pemahaman yang diberikan oleh orang tua tentunya harus memiliki kepribadian yang unggul disamping memiliki pengetahuan yang cukup baik dari segi pendidikan formal, teknologi, informasi dan yang terpenting pemahaman agama.³⁵

Banyak sekali faktor-faktor yang menjadi penghambat penyebab akhlak dalam keluarga. Menurut Zakiyah Darajat: “faktor-faktor yang memengaruhi kenakalan anak adalah faktor pendidikan, lingkungan keluarga, ekonomi, sosial politik dan sebagainya. Dalam hal ini penulis akan mengambil faktor yang dianggap paling kuat dalam memengaruhi akhlak anak. Di antaranya kurangnya pendidikan agama. Yang dimaksud dengan pendidikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan

³⁵ Arhjayati Rahim, “*Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam*”, dalam Jurnal Al-ulum, Volume 13, No 1, Juni 2013, hlm 95-96.

secara sengaja dan teratur oleh guru sekolah, akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga sejak si anak kecil, dengan jalan membiasakan menghargai hak milik orang lain, membiasakan berkata terus terang, benar dan jujur, diajari mengatasi kesukaran-kesukaran yang berat dan ringan, diperlakukan adil dan baik, diajarkan suka menolong, mau memaafkan kesalahan orang lain, ditanamkan rasa kasih sayang di antara saudara. Kehidupan sehari-hari dalam suatu keluarga merupakan tempat yang utama dan tersedia waktu yang cukup banyak untuk berkumpul, berdiskusi, dan berinteraksi sesama anggota keluarga dalam segala hal. Jadi suasana dan keadaan serta kebiasaankebiasaan sehari-hari dalam keluarga inilah secara langsung akan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan yang tertanam dalam keluarga. Itu sebabnya bagi orang tua yang selalu memberikan pendidikan agama bagi anaknya di waktu kecil, maka si anak akan terbentuk kepribadiannya dengan nilai-nilai dari ajaran agama tersebut tidaklah sukar baginya akhlak dalam keluarga, karena akhlak karena akhlak bagi si anak sudah merupakan integral dalam dirinya dengan sendirinya perbuatanperbuatannya secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat maka dengan sendirinya anak akan selalu melakukan, selalu menghormati saudara-saudaranya, jujur, amanah, selalu bertanggung jawab dan sebagainya. Sebagaimana diketahui bahwa orang tua adalah merupakan pemegang peranan penting dan bertanggung jawab penuh terhadap pembinaan akhlak anak. Jadi, orang tua di samping mencari

kebutuhan yang berbentuk materi juga harus melakukan pembinaan kepada anak agar supaya anak dapat memahami segala aspek yang berhubungan dengan kepentingan pribadinya. Pembinaan dalam keluarga bukan hanya menuntun atau langsung mengajari anak seperti guru di sekolah tetapi faktor yang paling penting adalah motivasi kepada anak, apakah mengulangi pelajaran di sekolah atau hal lain yang berhubungan kegiatan sehari-hari dalam keluarga misalnya tentang pelaksanaan ibadah. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan. Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zama yang cenderung selalu berubah.³⁶

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari

³⁶ Hernawati, "Peran Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Polewali Mandar," dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 3, No. 2, Desember 2016, hlm 55.

penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian adalah masalah kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara, yaitu informan peneliti dapat bersikap jujur dan apakah informan dalam menjawab pertanyaan yang berupa wawancara secara sungguh-sungguh atau tidak sehingga mempengaruhi data yang diperoleh.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja sama dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan orangtua dalam menanamkan akidah akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola tergolong baik. Mereka telah menjalankan perannya sebagai orangtua, seperti memberikan motivasi, memberikan bimbingan, dan membantu anaknya menjadi anak yang mempunyai akidah akhlak yang baik. Dimana para orangtua selalu membimbing anaknya supaya anaknya mempunyai akhlak yang bagus yang sesuai dengan Syariat.
2. Kendala orangtua dalam menanamkan akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola adalah kurangnya ilmu pengetahuan orangtua tentang agama, masih ada anak remaja yang tidak mendengarkan nasehat atau bimbingan orangtuanya. Kurangnya waktu dikarenakan kesibukan orangtua masing-masing mencari nafkah sehingga masih ada anak remaja yang kurang bagus akidah akhlaknya.
3. Upaya yang dilakukan orangtua untuk menanggulangi kendala yang dialami orangtua dalam melakukan peran dalam penanaman akidah akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola Beliau berusaha untuk
 - a. memperhatikan anak Beliau dengan cara memberikan perhatian lebih mengontrol kegiatan anak Beliau dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Melakukan pendekatan secara individual dan selalu menyuruhnya mengerjakan yang biasa membuat dia untuk berkembang.
- c. Memberikan nasehat dan memotivasi kepada para remaja agar selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangannya.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada orangtua di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing natal untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga anak memiliki akidah akahlakn yang lebih baik lagi, karena keluarga adalah lingkungan yang paling terutama menentukan baik buruknya akidah akahlak remaja berikut.
2. Kepada remaja juga diharapkan untuk dapat bertindak dan bersikap baik dalam kehidupannya sehari-hari agar menjadi orang yang baik, di segani dan di sayangi orang banyak.
3. Kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya juga di harapkan untuk dapat bekerja sama dengan para orangtrua, hatobangon, alim ulama dan kepala desa untuk selalu mremperehatikan tingkah laku anak remaja mereka ketika berada di luar rumah atau di lingkunagan masyarakat misalnya mencegah dn menasehati yang berbuat tidak baik di lingkungan rumahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasruddin Razzak. *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al- Qusyairi An Naisabury. *Terjemah Sahih Muslim*, Juz IV, KH, Adib Bisri Musthafa, Semarang: CV. Asy Syifa, 1993.
- Zakiah Derajat. *Ilmu Jiwa Agama* ,Jakarta:Bulan Bintang, 1992
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Meity Taqdir Qodratillah. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Timur: Hak Cipta Dilindungi Undang-undang, 2011.
- Diana Mutiah. *Pisikologi Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ngalim Purwanto. *ilmu pendidikan islam teoritis dan praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1994.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:CV Toha Putra.
- Ahmad Tafsir. *ilmu pendidik Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1992.
- Munir Samsul. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta: HAMZA, 2007.
- Dradjat, Zakiah .dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Chairinniza Graha. *Keberhasilan Anak Tergantung Orangtua*, Jakarta: PT. Gramedia Media, 2007.
- Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Chabib Thoha.Dkk. *Metodologi Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN WaliSongo Berkerjasama dengan Pustaka Pelajar, Semarang, 2004.
- Ahmad Izzuddin Al-Fabayumi. *kafir dan Indikasinya*, terjemah Zubair Suryadi, Surabaya: Bina Ilmu,1989.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Ahmad Yani. *Akhlak Pribadi Muslim*, Jakarta: Khairu Ummah, 2006.
- Safarudin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

- Be Mail Bin Anas, Al-irut: Al-Alamiyah,t,t jilid.
- Nasrudin Razak. *Dienul Islam*, Bandung: PT Alma'arif, 1989.
- Rosidin Anwar. *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- A. Mustofa. *Akhlak tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Zakiah Dradjat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1993.
- Imam al-Ghazali. *Seberkas Cahaya dalam Kegelapan*, Surabaya: Amelia, 2007.
- yunhar Ilyas. *kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1999.
- Imam Al-Ghazali. *ihya'* Jilid 4, Semarang: CV Asy Syifa, 1993.
- Al-Ghazali. *Mutiara Ihya, Ulumuddin*, Bandung: Mizan,tth.
- M. Yatimin Abdullah. *Study Akhlak dalam Prespektif alqur'an*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2006.
- Zulkifli. *Psikologi Perkembangan* , Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2009
- Agoes Soejanto. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Lexy J Mooeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Askara, 2003.
- Moh. Nasir. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Lexy J Mooeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2009.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi peran orangtua dalam penanaman akidah dan akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu
3. Mengobservasi cara orangtua dalam menanamkan akidah dan akhlak
4. Mengobservasi tingkah laku orangtua yang mencerminkan akidah dan akhlak
5. Mengobservasi perbuatan remaja yang menyeleweng di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu
6. Mengobservasi bentuk-bentuk penanaman akidah akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola.
7. Mengobservasi apa kendala yang dialami orangtua dalam menanamkan akidah akhlak remaja
8. Mengobservasi akhlak remaja di Desa Muara Batang Angkola

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan bapak/ibu mulai menanamkan akidah akhlak terhadap anak remaja?
2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menanamkan akidah akhlak kepada anak remaja?
3. Tingkahlaku apasajakah yang sering dilakukan oleh para remaja yang mencerminkan akidah akhlak yang baik yang bapak/ibu lihat?
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu melihat anak remajanya melakukan perbuatan yang menyeleweng dari ajaran Islam?
5. Apa saja bentuk peranan yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan akidah akhlak remaja?
6. Apa yang menjadi kendala bagi bapak/ibu dalam membentuk akidah akhlak remaja?
7. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam menanggulangi kendala dalam menanamkan akidah remaja?

Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban	Observasi
1	Abdurrahman nasution	Sejak kapan bapak/ibu mulain menanamkan akidah akhlak terhadap anak remaja ?	<p>Kami mulai menanamkan akidah akhlak untuk anak kami mulai dari dia sekolah SD karena mulai dari situ anak paham mana perbuatan yang baik dan mana di situ perbuatan yang tidak baik</p> <p>Saya menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada putra putri kami mulai meraka beranjak ke bangku SMP karena, dari situ pola pikir anak-anak sudah matang dan mudah membandingkan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tak seharusnya di lakukan</p> <p>Saya mulai menanamkan akidah akhlak atau nilai-nilai agama mulai anak saya berumur 5 tahun dengan saya menjadi contohnya yaitu sholat berjama'ah di rumah dengan istri, dengan menggunakan kata –kata yang baik, dan mengaji sesudah sholat magrib. Dari situ anak saya mulai meniru apa yang kami lakukan dengan ikut-ikutan sholat dan duduk di samping saya ketika saya mengaji</p>	<p>Berdasarkan observasi peneliti kebanyakan orangtua menanamkan akidah akhlak kepada anak remajanya dimulai sejak anak menginjak dunia pendidikan. Karena pada saat itu anak dapat membedakan mana yang baik dan buruk dan mudah menerima didikan orangtuanya</p>
	Abdullah	-		
	Impun	-		

	Bintang	-	<p>negatifnya mereka juga memiliki sisi positif yang mana saya melihat keaktifan mereka kalau ada hari-hari besar seperti maulid Nabi dan Isra Mi'rat mereka mengadakan pengajian untuk umak-umak dan ayah-ayah yang ada di Desa ini</p> <p>Saya bangga dengan keaktifan NNB (anak-anak remaja) sebagai contoh untuk generasi selanjutnya. Keaktifan mereka meliputi wirit yasin, gotong royong untuk membersihkan pemakaman umum dan mesjid serta aktif dalam mengadakan perayaan besar Islam</p>	<p>peneliti melihat ada beberapa remaja hanya sekedar memperlihatkan muka di lokasi tersebut selepas itu mereka pun pergi sampai kegiatan pun berakhir. Bahkan ada juga anak remaja yang sama sekali tidak mau tau dalam kegiatan NNB di Desa tersebut</p>
4	Tagor Siregar	Bagiman pandangan bapak/ibu melihat anak remajnya melakukan perbuatan yang menyeleweng dari ajaran Islam?	<p>Kalau saya pribadi melihat anak saya melakukan hal yang menyeleweng dari ajaran Islam seperti tutur kata yang kurang sopan, minum-minum keras, dan selalau begadang maka saya sebagai orangtua menasehati anak saya agar perbuatan tersebut tidak terulang kembali</p> <p>Memang akidah akhlak di Desa Muara Batang Angkola akhir-akhir ini kurang bagus karena terpengaruh dengan lingkungan yang tidak terpelajar dibidang agama</p>	Menurut hasil observasi peneliti bahwa perbuatan remaja yang menyeleweng di Desa tersebut sesuai atau sama dengan apa yang di wawancari peneliti dengan orangtua di Desa tersebut
5	Selamat Dalimunthe	Apasajakah bentuk peranan yang bapak /ibu lakukan dalam menanamkan akidah akhlak remaja?	Kalau saya pribadi, saya selalu membimbing anak saya ketika kami selesai makan bersama di rumah. Disitu kami selalu membimbing dengan penuh nasehat-nasehat supaya mereka tidak terikut-ikut ke hal-hal yang negatif di luaran rumah, pokoknya mereka bisa majaga	Menurut hasil observasi peneliti bahwa apa yang di observasi dengan yang di wawancari tidak sepenuhnya sesuai, hanya

			diri mereka	sebagian orangtua yang
	Zuriani	—	Saya sebagai orangtua jika melihat anak saya melakukan perbuatan yang menyeleweng maka saya selalu memberi nasehat atau bimbingan kepada anak saya dengan memberikan perkataan yang lemah lembut yang bisa menyentuh hati anak remaja	mampu membimbing dengan menasehati anak remajanya ketika melakukan perbuatan yang menyalahi agama dan orangtua lainnya tidak mau tau
	Nurhalimah	—	Saya sebagai orangtua mempunyai kewajiban untuk selalu memotivasi atau memberi dorongan supaya anak-anak saya mempunyai akidah akhlak yang bagus baik dari segi berbicara, menghormati orang lain dan cara berpakaian yang yang bagus sesuai dengan syariat Islam	Menurut hasil observasi peneliti di Desa tersebut bahwa anak remaja mereka masih banyak tutur kata yang kurang sopan, cara berpakaian yang menyalahi yang mana dengan menggunakan jilbab tetapi tidak memakai pentul, dengan demikian orangtua belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk kepribadian anak untuk lebih baik lagi
	Maysaroh	—	Kalau saya menanamkan akidah akhlak anak remaja saya melalui motivasi atau dengan memberi semangat terus-menerus agar senantiasa berperilaku layaknya seperti orang yang mempunyai pendidikan tinggi	
	Zulham	—	Bahwasanya saya selalu membantu atau ikut serta pada saat ada kegiatan di Desa tersebut dengan mengarahkan mengadakan kegiatan perayaan, kebersihan, dan mengaktifkan rutinitas wirit yasin, yang mana dari situ saya sebagai contoh untuk anak saya dan anak-anak remaja lainnya	
	Basid	—	saya membentuk akidah akhlak	Menurut hasil

	Siregar		<p>anak saya melalui diri saya sendiri yang mana saya selalau menggunakan tutur kata yang baik dan bergaul dengan orang yang baik. Dan apabila anak saya melakukan hal yang salah saya membantu memperbaiki yang salah tersebut dengan tutur kata yang lemah lembut dan memberikan nasehat agar tidak terulang kembali</p> <p>Saya merasa anak saya masih tidak terlalu mendengarkan nasihat dan arahan yang saya berikan kepadanya karena terkadang anak saya masih mengikuti kawan-kawannya yang begadang hingga larut malam dan sering telambat untuk berangkat ke sekolah di akibatkan begadang</p>	<p>observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa sebagian orangtua sudah melakukan perannya sebaik mungkin hanya saja anak remaja mereka tidak sepenuhnya melaksanakan serta mendengarkan apa yang sudah di sampaikan orangtuanya tersebut.</p>
6	Irham	<p>Apa yang menjadi kendala bagi bapak/ibu dalam pembentukan akidah akhlak remaja ?</p>	<p>Saya sangat susah untuk menanamkan akidah akhlak terhadap anak remaja saya dikarenakan,waktunya terbatas untuk membimbing anaknya karena sibuk untuk bekerja ke ladang oleh karena itu saya tidak bisa untuk selalu mengawasi ataupun membimbing akhlak anak saya setiap hari. Keterbatasan waktu yang membuat saya kurang memperhatikan akhlak anak saya.</p> <p>Saya hanya tamat SMA dan sangat susah untuk membina akhlak anaknya dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan Islam dan saya juga disibukkan dengan bekerja untuk memenuhi</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa masih ada anak remaja yang tidak termotivasi, tidak terbimbingan dan tidak terarahkan dari orangtuanya oleh karena itu masih terdapat anak remaja yang tidak mempunyai akhlak misalnya tidak menghormati</p>
	Siti Nasution	-		

	Bardan	-	kebutuhan sehari-hari	orang lain, dan tidak mempunyai sopan santun kepada orang lain bahkan terhadap orangtuanya sendiri
7	Maysaroh	Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam menanggulangi kendala dalam menanamkan akidah akhlak remaja?	saya selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada anak saya dengan cara memberikan perhatian lebih dengan mengontrol kegiatan anak Beliau dalam kehidupan sehari-hari	Menurut observasi peneliti bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam menanggulangi kendala yang dialami orangtua dalam penanaman akidah akhlak remaja di Desa tersebut melalui: memberi perhatian yang lebih, pendekatan secara individual serta memberikan nasihat dan motivasi
	Syarifuddin	-	Saya selalu Melakukan pendekatan secara individual dan selalu menyuruhnya mengerjakan yang biasa membuat dia untuk berkembang ke arah yang lebih baik	
	Martaon	-	Saya Memberikan nasehat dan memotivasi kepada para remaja agar selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi laranganya	

DOKUMENTASI









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Mawar Jannah Lubis
Nim : 1520100115
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 09 Februari 1996
e-mail/ No HP : mawarjannah443@gmail.com /
082274537820
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5
Alamat : Muara Batang Angkola, Kec.Siabu
Kab. Mandailing Natal

2. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Alm. Muhammad Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nursiti Nasution
Pekerjaan : Petani
Alamat : Muara Batang Angkola, Kec. Siabu
Kab. Mandailing Natal

3. Riwayat Pendidikan

2003 - 2008 : SD Negeri 03 Larangan Selatan

2009 - 2012 : Pondok Pesantren Darul Hikmah
2012 - 2015 : Pondok Pesantren Darul Hadts

2015-2019 : IAIN Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor :/In.14/E.5a/PP.00.9/.../2018
September 2018

Padangsidimpuan, 20

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. Irawan Saleh Dalimunthe,** (Pembimbing I)
M. A
2. **Dr. Erna Ikawati, M.Pd.** (Pembimbing II)

Di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Mawar Jannah Lubis**
NIM. : **15 201 00115**
Sem/ T. : **VII/2018/2019**
Akademik :
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-4**
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Menanamkan Akidah Akhlak Remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Irwan Saleh Dalimunthe M.A

Dr. Erna Ikawati , M.Pd

NIP. 19610615 199103 1 004

NIP. 19791205 200801 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 558 /In.14/E.1/TL.00/03/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

03 Mei April 2019

Yth. Kepala Desa Muara Batang Angkola
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mawar Jannah Lubis
NIM : 15 201 00115
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Muara Batang Angkola

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Orangtua dalam Penanaman Akidah Akhlak Anak di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 03 Mei April 2019
A.n. Dekan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Far Rangkuti, M.Pd.
NIP. 19630113 200604 1 002



PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN SIABU
DESA MUARA BATANG ANGKOLA

SURAT KETERANGAN
Nomor 474/571/KD 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, yang menerangkan bahwa:

Nama : Mawar Jannah Lubis
NIM : 1520100115
Jurusan/ Program Studi : FTIK/ Tarbiyah/ PAI-4
Pekerjaan : Mahasiswa

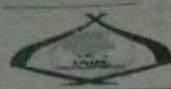
Adalah benar sudah melakukan penelitian di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu dalam rangka penyelesaian skripsi yang bersangkutan dengan judul " Peran Orangtua Dalam Penanaman Akidah Akhlak Remaja di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"

Demikian surat keterangan ini di perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Muara Batang Angkola, 01 Mei 2019

Kepala Desa Muara Batang Angkola

KEPALA DESA
MUARA BATANG ANGKOLA
KEC. SIABU
H. Aswanuddin Hasibuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 36 /In. 14/E. 5a/PP. 00 9/09/2018

September 2018

Lamp :
Perihal : *Penyesuaian Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth. 1. **Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A** (Pembimbing I)
2. **Dr. Erna Ikawati, M.Pd** (Pembimbing II)

Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Mawar Jannah Lubis**
Nim : **15 201 00 115**
Sem/ T. Akademik : **VII /2018/2019**
Fak /Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -4**
Judul Skripsi : **Peran Orangtua Dalam Menanamkan Akidah Akhlak Remaja Di Desa Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami ~~mengharapkan~~ kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Irwan Saleh Dalimunthe
19610615 199103 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012